

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara
Kabupaten Lampung Utara)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh

**SITI FATIMAH
NPM 1651010068**

Program Studi : Ekonomi Syariah



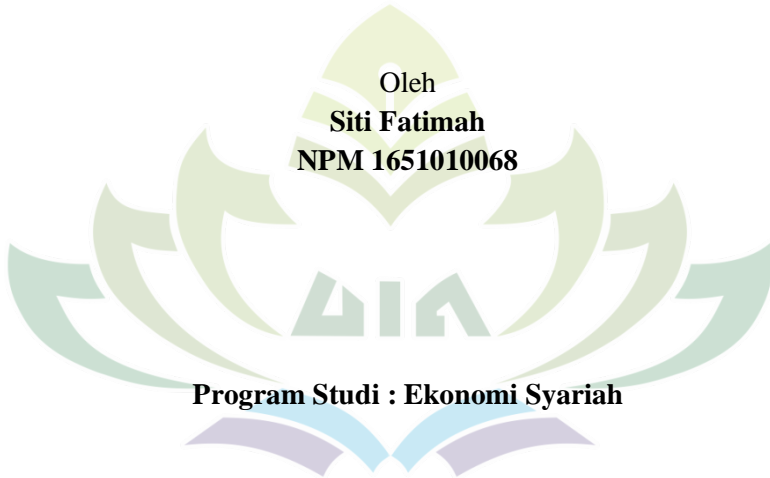
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN
TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara
Kabupaten Lampung Utara)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh
Siti Fatimah
NPM 1651010068



Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H, M.A.

Pembimbing II : Siska Yuli Anita., M.M

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2023 M**

ABSTRAK

Kegiatan usaha tani yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani mengusahakan berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun sub sektor tanaman perkebunan rakyat. Tanaman karet termasuk tanaman sub sektor tanaman perkebunan rakyat, tanaman karet juga banyak di temukan di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Lampung, salah satunya adalah di Desa Padang Ratu.

Permasalahan yang di kaji dalam penulisan ini adalah (1) Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. (2) Bagaimana analisis faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti bersifat memaparkan dan memperoleh gambaran lengkap yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Padang Ratu diantaranya faktor luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja dan pengalaman kerja. Menurut pandangan ekonomi Islam tentang kelima faktor tersebut dikatakan berperan karena kelima faktor sudah sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam sehingga sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh petani karet yang ada di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Kata kunci : Ekonomi Islam, Kebutuhan Keluarga, Pendapatan Petani

ABSTRACT

Farming activities which are used as a life support by the farming community seek various kinds of agricultural products, both food and the sub-sector of smallholder plantation crops. Rubber plants are included in the people's plantation sub-sector, rubber plants are also found in many areas throughout Indonesia, including in Lampung province, one of which is in Padang Ratu village.

The problem studied in this paper are (1) what factors contribute to the income of rubber farmers in meeting family needs in Padang Ratu Village, North Sungkai District, North Lampung Regency. (2) what is the analysis of the factors that contribute to the income of rubber farmers in fulfilling family needs in Padang Ratu Village, North Sungkai District, Lampung Regency according to an Islamic economic perspective. This research is research conducted in the field by exploring data sourced from research locations. This research is descriptive in nature, which means that it describes and obtains a complete picture of what is being examined. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation.

Based on research results the factors that play a role in increasing the income of rubber farmers in Padang Ratu Village include factors of land area, capital, labor, work ethic and work experience. According to an Islamic economic view of the five factors, it is said to play a role because the five factors are in accordance with the rules of Islamic values, so it is highly recommended to be applied by rubber farmers in Padang Ratu village, North Sungkai district, North Lampung Regency.

Keywords: *Islamic Economic, Family Needs, Farmer Income*

SURAT PERNYATAAN

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah
NPM : 1651010068
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)**”. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab agar dapat dimaklumi.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 28 Juli 2023
Penyusun,



SITI FATIMAH
NPM : 1651010068



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN


Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)
Nama : Siti Fatimah
NPM : 1651010068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP. 195304231980031003


Siska Yuli Anita, M.M.
NIP. 199109012019032036

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)", disusun oleh Nama : Siti Fatimah, NPM.1651010068, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M

Penguji I : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M

Mengesahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Palus Suryanto, S.E., M.M.Akt., CA

NIP. 1970002262008011008

MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan mu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S. Al- Qashash : 77).



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terima kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Mukaji dan Ibu Sulastri tercinta. Doa tulus dan ucapan terima kasih ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah memberikan bekal moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Mbak Seh, Mbak Tun, Kangadi, Mbak Reni, adikku Pebri, Mas Ratno, Mas Riyanto, Mas Amir, Mbak Heni, dan saudara-saudara yang ku sayangi yang telah mendoakan, menasehati dan mensupport hingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
3. Keponakanku Lutfi, Afif, Hendri, Nizam, Abimana, dan Mekka yang sangat ku sayangi.
4. Sahabat-Sahabatku Citra, Suryati, Ayu, Dewi, yang tidak bisa ku sebut satu persatu dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah, khususnya kelas A yang senantiasa memberikan keceriaan dan membantu dalam menempuh pendidikan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan tak lupa kepada dosen-dosen yang telah berjasa mendidik dan membimbing sehingga terselesaikannya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Siti Fatimah dilahirkan di Kotabumi, 23 Agustus 1997, anak kelima dari 6 saudara dari pasangan bapak Mukaji dan Ibu Sulastri. Pendidikan di mulai dari RA. Al-Mukarromah dan selesai tahun 2004, SD N Baru Raharja selesai tahun 2010, SMP N 2 Sungkai Utara diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pada bangku menengah atas di lanjutkan di SMA N 1 Sungkai Utara yang diselesaikan pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 di terima di UIN Raden Intan Lampung.

Pada jenjang perguruan tinggi penulis juga pernah mengikuti kegiatan intra maupun Ekstra di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023

Penulis

SITI FATIMAH

NPM : 1651010068



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga terselesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)”. Guna sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Atas partisipasi berbagai pihak sehingga terwujudnya skripsi ini walaupun penuh keterbatasan, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M.,Akt.,C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A dan Pembimbing II Ibu Siska Yuli Anita, M.M yang telah membimbing dengan teliti dan sabar sejak awal proses pengajual judul hingga selesai skripsi ini.
4. Semua Dosen pengampu mata kuliah dan karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023
Penulis

SITI FATIMAH
NPM : 1651010068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendapatan	29
1. Pengertian Pendapatan.....	29
2. Macam-macam dan Sumber Pendapatan	32
3. Indikator Pendapatan	36
4. Pendapatan dalam Islam	45
B. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	46
1. Pengertian Kebutuhan	46
2. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Islam	49
3. Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	61
1. Sejarah Desa Padang Ratu	61
2. Letak Geografis Desa Padang Ratu	61
3. Keadaan Penduduk Desa Padang Ratu	62
B. Deskripsi Data Penelitian	64
1. Umur Responden	66
2. Tingkat Pendidikan Responden	67
3. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden	68
4. Luas Penggunaan Lahan Responden	69
5. Biaya Produksi Usaha Tani Karet.....	70
6. Tingkat Pendapatan Responden.....	72

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Factor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.....	75
B. Analisis Factor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Menurut Perpektif Ekonomi Islam.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Padang Ratu.....6



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Areal dan Produksi Karet di Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota tahun 2021.....	5
Tabel 1.2	Luas Wilayah Per Desa/Kelurahan, Banyaknya Rumah Tangga Keluarga Pertanian di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2021.....	7
Tabel 1.3	Tingkat Pendapatan	10
Tabel 1.4	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1.5	Jumlah Rumah Tangga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara	22
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 3.2	Kondisi Sosial Budaya Desa Padang Ratu	62
Tabel 3.3	Karakteristik Responden	65
Tabel 3.4	Umur Responden	67
Tabel 3.5	Tingkat Pendidikan Responden.....	67
Tabel 3.6	Jumlah Anggota Rumah Tangga	69
Tabel 3.7	Luas Penggunaan Lahan Responden	70
Tabel 3.8	Biaya Produksi Usaha Tani Karet	71
Tabel 3.9	Pendapatan Dari Usaha Tani Karet Pertahun.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksud dan menghindari penafsiran yang berbeda atau bahkan salah dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “**Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)**”. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb).¹
2. **Faktor-faktor Produksi** adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.²
3. **Pendapatan** merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi.³
4. **Petani** adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengeloaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah, dan lain-lain, dengan harapan untuk

¹ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 234

² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 6

³ HR. Luhung, *Teori Pendapatan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), h. 9.

memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴

5. **Karet** adalah salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru diwilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati.⁵
6. **Kebutuhan** adalah barang atau jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut.⁶
7. **Keluarga** artinya ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah atau orang yang menjadi tanggungan. Sanak saudara, kaum kerabat atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.⁷
8. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁸ Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisa dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas judul Skripsi ini adalah **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa**

⁴ Beny Septyliyan Primada, “Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)”, *JESTT*, Vol. 2, No. 11, (november 2015), h. 4

⁵ Fifi Ariska Siregar, Fiddini Alham, “Risiko Produksi Karet Petani di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang”, *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol. 5, No. 11, (Jun 2019), h.1

⁶ Nitami Yuliawati dan Gigih Pratomo, “Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya)”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2019), h. 77.

⁷ *Ibid*, h. 343.

⁸ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Pustaka Setia, Jakarta, 2014, h. 19.

Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)”).

B. Latar Belakang Masalah

Penerapan ekonomika pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan disuatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan diperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh tersebut merupakan salah satu pendapatan petani.⁹

Kegiatan usaha tani yang dijadikan sebagai penopang hidup oleh masyarakat petani mengusahakan berbagai macam produk pertanian baik pangan maupun sub sektor tanaman perkebunan rakyat.¹⁰ Tanaman karet termasuk tanaman sub sektor tanaman perkebunan rakyat, tanaman karet juga banyak di temukan di berbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk di Provinsi Lampung.

Dalam Islam menganjurkan manusia untuk selalu berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga menganjurkan kepada manusia bahwa Allah Maha Pemurah menganggap semua manusia sebagai keluarganya hal ini di buktikan dengan Allah memberikan rezeki tidak hanya kepada orang muslim tapi seluruh manusia yang ada di bumi adapun yang membedakan manusia satu dengan yang lainnya adalah ketakwaannya kepada Allah. Sebagaimana yang tertuang di dalam ayat berikut:

⁹ Diah Retno Dwi Hastuti dan Rahim, *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 158.

¹⁰ Muhammad Firdaus, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١١﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk : 15)¹¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mewajibkan semua manusia untuk bekerja. Salah satu dari tujuan bekerja dan berusaha adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, manusia berusaha mencari nafkah, dan Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.¹²

Pembangunan sektor pertanian juga diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang menghasilkan karet cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Provinsi Lampung. Untuk melihat luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Lampung perkebunan/kota dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 25.

¹² A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 19.

Tabel 1.1
Luas Areal dan Produksi Karet di Provinsi Lampung
menurut Kabupaten/Kota tahun 2021.

No	Kabupaten	Luas Lahan	Produksi (ton)
1	Lampung Barat	124	14
2	Lampung Tengah	11.469	4.896
3	Lampung Selatan	12.537	9.341
4	Lampung Timur	15.510	5.516
5	Lampung Utara	37.044	15.612
6	Way Kanan	52.632	34.119
7	Tulang Bawang	32.372	25.568
8	Pesawaran	7.926	4.509
9	Pringsewu	1.056	196
10	Mesuji	27.739	30.567
11	Tulang Bawang Barat	39.160	33.313
12	Bandar Lampung	90	78
13	Metro	9	5
14	Tanggamus	2.198	604
15	Pesisir Barat	623	24

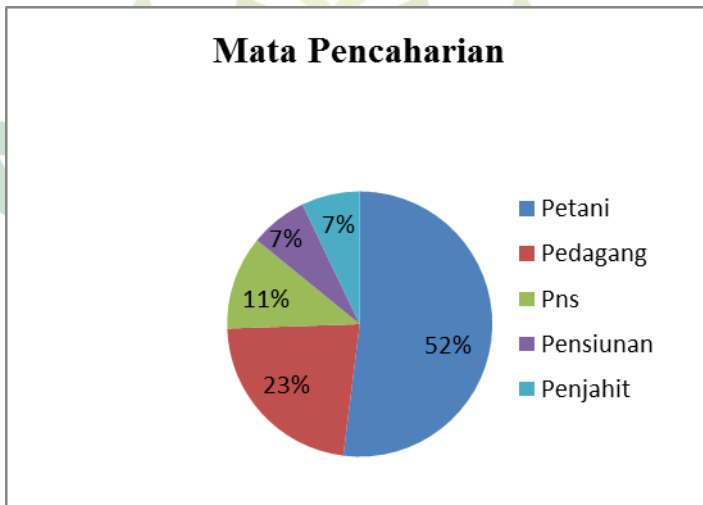
Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2021¹³

Berdasarkan tabel 1.1 di atas Kabupaten Lampung Utara memiliki luas lahan seluas 37.044 ha dan mampu memproduksi karet sebanyak 15.612 ton. Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang memiliki perkebunan karet paling sedikit adalah Kota Metro yang memiliki luas lahan seluas 9 ha dan mampu memproduksi karet sebanyak 5 ton.

¹³ Badan Pusat Statistik, *Lampung Utara*, (Lampung Utara: Bps.go.id, 2020), h. 35-36.

Kontribusi pendapatan usaha tani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usaha tani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usaha tani tergantung pada seberapa besar usaha tani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain.¹⁴ Sehingga kontribusi usaha tani adalah titik tolak seberapa besar usaha tani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani semakin besar kontribusi yang di terima petani dari usaha tani karet maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani. Berikut diagram mata pencaharian masyarakat Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

Diagram 1.1
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Padang Ratu



Sumber: Profil Desa Padang Ratu, Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

¹⁴ Indriani Ika Mila Sari, Suwanto, Susi Wuri Ani, "Analisis Usaha Tani Jagung Dan Kotrebusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang". Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015, h.11

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa di Kabupaten Lampung Utara sektor pertanian maupun perkebunan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian, sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah bertani seperti menanam palawija dilanjutkan dengan penanaman komoditi perkebunan seperti karet, singkong, dan kelapa sawit, secara teknis komoditi lahan di Kabupaten Lampung Utara sangatlah mendukung, masih banyak lahan kritis yang belum dimanfaatkan di Kabupaten Lampung Utara yang merupakan potensi untuk pengembangan perkebunan kedepannya. Salah satunya adalah Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara hampir setiap rumah tangga yang ada di Desa Padang Ratu ini bekerja sebagai petani karet.

Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah 127,59 Km² memiliki 15 Desa yang terdiri dari : Baru Raharja, Batu Raja, Ciamis, Padang Ratu, Negara Ratu, Negeri Ratu, Negeri Sakti, Hanakau Jaya, Bangun Jaya, Ogan Jaya, Gedung Batin, Negara Batin, Negara Batin II, Kotanegara, Kotanegara Ilir.

Tabel 1.2

Luas Wilayah Per Desa/Kelurahan, Banyaknya Rumah Tangga Keluarga Pertanian di Kecamatan Sungkai Utara Tahun 2021.

Desa/Kelurahan	Luas wilayah (KM²)	Jumlah Rumah Tangga
1. Baru Raharja	10.00	320
2. Batu Raja	750	160
3. Ciamis	532	125
4. Padang Ratu	16.53	415
5. Negara Ratu	742	145
6. Negeri Ratu	820	180
7. Negeri Sakti	912	212
8. Hanakau Jaya	821	178

9. Bangun Jaya	911	250
10. Ogan Jaya	10.21	350
11. Gedung Batin	720	135
12. Negara Batin	902	200
13. Negara Batin II	654	142
14. Kotanegara	621	138
15. Kotanegara Ilir	700	155
Jumlah	127.59	3.105

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten Lampung Utara yang diolah penulis.

Desa Padang Ratu menjadi desa terluas yang berada dikecamatan Sungkai Utara dengan luas wilayah 16.53 km². Memiliki jumlah penduduk 1523 jiwa dengan 415 rumah tangga. Dari luas wilayah tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi petani. Profesi utama masyarakat adalah sebagai petani karet namun selain berprofesi sebagai petani karet sebagian masyarakat juga melakukan usaha pertanian lain seperti lada, cengkeh, dan cabai. Sedangkan untuk profesi dari non pertanian adalah berdagang/wiraswasta, pns/pegawai pemerintahan, apartur Desa dan lain-lain.¹⁵

Tingkat produksi karet yang di hasilkan akan sangat mempengaruhi pendapatan yang akan di terima petani semakin tinggi tingkat produksi karet yang di hasilkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani begitu juga sebaliknya. Masyarakat di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara sudah turun temurun dalam menjalankan usaha tani karet. Namun dalam menjalankan usaha tani karet para petani mengalami hambatan yang beragam yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyak sedikitnya hasil produksi karet yang di hasilkan.

¹⁵ Profil Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, 2021.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh penulis kepada Bapak Waris petani karet di di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara di peroleh gambaran bahwa Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar. Ketika cuaca sedang tidak mendukung seperti musim hujan pendapatan petani akan menurun, hal ini dikarenakan petani tidak bisa menyadap karetnya karena keadaan pohon yang basah, selain itu juga ketika pada saat musim gugur dan musim semi pendapatan petani juga mengalami penurunan.¹⁶

Hal ini diperkuat dengan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada petani karet yaitu Bapak Deny dan Bapak Azis yang menyatakan bahwasanya, tingkat suhu udara yang cocok untuk menjalankan usaha tani karet bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani karet sehingga hasil panen diharapkan bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Faktor-faktor yang memacu pembentukan getah karet akan sangat mempengaruhi keberhasilan panen karet dan jumlah produksi karet yang di hasilkan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga yang di peroleh dari usaha tani karet.¹⁷ Adapun tingkat pendapatan yang diperoleh responden dalam usaha tani karet yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Waris, 2 Januari 2022.

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Deny dan Bapak Azis, 2 Januari 2022.

Tabel 1.3
Tingkat Pendapatan

No	Nama	Pendapatan Responden
1.	Pak Didi	<Rp. 20.000.000
2.	Pak Wandra	Rp. 20.000.000-30.000.000
3.	Pak Chandra	Rp. 30.000.000-40.000.000
4.	Pak Eko	>Rp. 50.000.000
5.	Pak Arifin	Rp. 20.000.000-30.000.000
6.	Pak Heri	>Rp. 50.000.000
7.	Pak Dodo	Rp. 20.000.000-30.000.000
8.	Pak Triharyanto	<Rp. 20.000.000
9.	Pak Dedi	Rp. 30.000.000-40.000.000
10.	Pak Ilham	Rp. 30.000.000-40.000.000
11.	Pak Riko	<Rp. 20.000.000
12.	Pak Wahono	<Rp. 20.000.000
13.	Pak Lukman	Rp. 30.000.000-40.000.000
14.	Pak Azis	>Rp. 50.000.000
15.	Pak Deny	<Rp. 20.000.000
16.	Pak Purnomo	>Rp. 50.000.000
17.	Pak Andi	Rp. 30.000.000-40.000.000
18.	Pak Danang	<Rp. 20.000.000
19.	Pak Tarsono	>Rp. 50.000.000
20.	Pak Rendi	Rp. 20.000.000-30.000.000
21.	Pak Waris	Rp. 40.000.000-50.000.000
22.	Pak Tukimin	Rp. 20.000.000-30.000.000
23.	Pak Iswanto	>Rp. 50.000.000
24.	Pak Basir	Rp. 30.000.000-40.000.000
25.	Pak Tugimin	Rp. 40.000.000-50.000.000
26.	Pak Karyono	Rp. 20.000.000-30.000.000

27.	Pak Abdul	Rp. 30.000.000-40.000.000
28.	Pak Wandu	Rp. 40.000.000-50.000.000
29.	Pak Basuki	>Rp. 50.000.000
30.	Pak Ato	Rp. 20.000.000-30.000.000
31.	Pak Herlambang	Rp. 30.000.000-40.000.000
32.	Pak Ahyarudin	Rp. 20.000.000-30.000.000
33.	Pak Fernando	>Rp. 50.000.000
34.	Pak Prayitno	Rp. 20.000.000-30.000.000
35.	Pak Novianto	Rp. 30.000.000-40.000.000
36.	Pak Sukmadi	Rp. 40.000.000-50.000.000
37.	Pak Agus	Rp. 20.000.000-30.000.000
38.	Pak Dadang	Rp. 40.000.000-50.000.000
39.	Pak Winarno	Rp. 20.000.000-30.000.000
40.	Pak Ayub	Rp. 30.000.000-40.000.000
41.	Pak Kurniawan	Rp. 40.000.000-50.000.000
42.	Pak Edi Hariadi	Rp. 40.000.000-50.000.000

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti pada tahun 2022

Pendapatan usaha tani karet adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani karet dalam satu tahun dengan harga karet Rp. 9.000 – 10.000/Kg yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani karet yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi di kurangi dengan biaya produksi satu tahun dalam satuan rupiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **”Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana analisis faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara menurut perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara menurut perspektif ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau literature serta menambah wawasan

bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Petani Karet

Penelitian ini diharapkan mampu memantau faktor apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan petani karet yang semestinya diterapkan dalam mengetahui bentuk kehidupan sosial ekonomi rumah tangga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan dan informasi serta di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani karet.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literature ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

d. Sebagai Pelaksanaan Tugas Akademik

Untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah peneliti sebelumnya yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Dengan tujuan adanya kajian

ini untuk menghindari adanya pembahasan yang sama dengan penelitian yang lain. Maka penulis menjelaskan topik penelitian yang terkait masalah tersebut berupa kajian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Marselinus Silfester, LCA. Robin Jonathan, Titin Rulianan.	Faktor-Faktor Apasaja Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap Produksi, Tenaga Kerja, Pendidikan dan biaya produksi. ¹⁸
2.	Charity Devi	Analisis Pendapatan Perkebunan Karet Di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat produksi karet rakyat dipengaruhi oleh luas lahan dan jumlah tenaga kerja. ¹⁹
3.	Sri Wahyuni, Ikhsan Gunawan, Edward Bahar,	Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variable luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk, dan penggunaan etrhel

¹⁸ Marselinus Silfestar, LCA. Robin Jonathan, Titin Ruliana, "Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5, No.1 (September 2016), h. 23-24.

¹⁹ Charitin Devi, "Analisis Pendapatan Pekebun Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol .6, No. 2 (Desember 2015), h. 39-50.

		Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.	berpengaruh nyata dan positif pada taraf signifikan 5 persen, sedangkan variabel modal dan frekuensi penyadapan berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani karet di Desa Rambah Hilir Tengah. ²⁰
4.	Irman Ramadaini, melakukan penelitian tentang	Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Teluk Rendah Ulu.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatpendapatan yang merupakan salah satu faktor utama penentu tingkat kesejahteraan rumah tangga. Jika pendapatan yang tinggi, maka secara otomatis tingkat kesejahteraan rumah tangga ikut meningkat. ²¹
5.	Asrina	Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya perkebunan karet bisa meningkatkan perekonomian keluarga

²⁰ Sri Wahyuni, Ikhsan Gunawan, ” Edward Bahar, Analisis Faktror Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. *Jurnal Sungkai*, Vol.1 No 2 (Agustus, 2013), h. 37-47.

²¹Irman Ramadaini, Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Teluk Rendah Ulu, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), h. 49.

		Islam Di Kabupaten Bulukumba	petani yang bekerja di perkebunan karet. ²²
6.	Dedi Syah Putra.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman karet sebagai usaha tani yang pengusahaannya dilakukan secara intensif oleh petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. ²³
7.	Muardi	Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Petani Karet Di Desa Embacang Baru Kabupaten Musi Rawas Utara Perspektif Ekonomi Islam.	Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam penerapan sistem bagi hasil pada petani karet di desa Embacang Baru Kabupaten Musi Rawas Utara dilakukan atas dasar kekeluargaan dan kepercayaan masing-masing pihak, dan sistem bagi hasil yang digunakan yaitu musaqah. ²⁴
8.	Widhi Wikarno	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mendapatkan deorub di Kecamatan

²²Asrina, Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Bulukumba, (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2017), h.67.

²³ Dedi Syah Putra, Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya, (Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2013), h. 4.

²⁴Muardi, Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Petani Karet Di Desa Embacang Baru Kabupaten Musi Rawas Utara Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2017), h. 10.

		Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar.	Karang Intan masih terdapat kendala karena jarang ada yang menjual di toko pertanian atau kios pengecer di daerah tersebut dan harga deorub di pabrikaan juga tidak murah. Tetapi untuk di Desa Mandikapau Barat sudah tidak sulit karena sekarang memiliki alat produksi sejenis deorub sendiri sehingga mandiri dalam menyediakan cairan pembeku, sehingga membantu petani dalam memenuhi kebutuhan cairan pembeku.. ²⁵
9.	Iman Satra Nugraha	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagaimana karakteristik petani karet di Desa Sako Suban, dan seperti apa pendapatan usaha tani karet di Desa Sako Suban,serta faktor yang apasaja yang memengaruhi tingkat

²⁵ Widhi Wikarno, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, *Jurnal Frontier Agribisnis*, Vol. 4, No. 2, (Juni, 2020), h. 7.

		Leko, Sumatera Selatan.	pendapatan petani karet di Desa Sako Suban. ²⁶
10.	Syafwan Hadi Umri Harahap	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jam kerja bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan petani karet di Kecamatan Sihapas Barumun. ²⁷

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Pada Tahun 2022.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, dimana penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada sifat penelitian, dimana penelitian terdahulu bersifat kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan bersifat kualitatif.
2. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu terletak pada sama sama membahas tentang pendapatan yang diperoleh petani karet dan terletak pada sifat penelitian yang sama sama

²⁶Iman Satra Nugraha, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan, *Jurnal JIPI*, Vol. 24, No. 2, (Juni, 2016), h. 93.

²⁷ Syafwan Hadi Umri Harahap, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2019), h.10

menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada metode pengumpulan data, pada penelitian terdahulu menggunakan teknik Quisioner namun pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara.

3. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas tentang faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet. Perbedaannya terletak pada metode analisis data yang di gunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglas. Sedangkan yang penulis gunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Persamaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu sama sama membahas tentang tingkat pendapatan petani karet terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada sifat penelitian, pada penelitian terdahulu bersifat kuantitatif sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bersifat kualitatif.
5. Persamaan dari penelitian ini sama sama membahas tentang produksi karet terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat dalam perseptif Islam. Dan terletak pada sifat penelitian yang sama sama bersifat kualitatif. Perbedaannya terletak pada studi kasus. Pada penelitian terdahulu studi kasusnya yaitu di kabupaten bulukumba. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
6. Kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang indikator yang sama dengan penulis. Seperti contohnya membahas tentang luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja dan skill/pengalaman kerja. Perbedaannya terletak pada studi kasus. Pada penelitian terdahulu studi kasusnya yaitu di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan studi kasusnya di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

7. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu sama sama berlandaskan perspektif ekonomi Islam. Kemudian sama sama menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada teori. Pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada penerapan sistem bagi hasil pada petani karet sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet.
8. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada sifat penelitian. Pada penelitian terdahulu bersifat kuantitatif sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan bersifat kualitatif.
9. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet. Perbedaannya terletak pada studi kasus. Pada penelitian terdahulu studi kasusnya terletak di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan studi kasusnya terletak di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.
10. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet. Perbedaannya terletak pada studikasus. Pada penelitian terdahulu studi kasusnya terletak di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan studi kasusnya terletak di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.²⁸ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan data dan penafsiran fakta-fakta.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancah sebenarnya. Penelitian *field research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, dalam penelitian ini bersumber pada lokasi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskripsi*) lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁹ Penelitian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan tentang faktor-faktor yang berperan meningkatkan pendapatan petani karet terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

²⁸ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

²⁹ *Ibid.*, h. 40.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Petani di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara akan diperinci dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Jumlah Petani Karet di Desa Padang Ratu Kecamatan
Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

No	Desa	Petani Karet (2020)	Jumlah Luas Wilayah Km2 (2020)
1	Padang Ratu	415	16.53

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara, Desa Padang Ratu 2021.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Sampel penelitian adalah sebagian dari unit-unit yang sudah ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana. Teknik pengambilan sample

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 81

³¹ *Ibid*, h.215.

menggunakan teknik proportional random sampling. Proportional random sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dari banyaknya jumlah sampel yang tidak sama. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³² Berdasarkan data dari Badan pusat statistik Kabupaten Lampung Utara tahun 2020 diketahui bahwa jumlah populasi petani adalah 415, sehingga ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu $415 \times 10\% = 42$ sampel petani.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³³ Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian data diperoleh melalui wawancara kepada masyarakat di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data dari kepustakaan, studi dokumentasi atau

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.120

³³ Andi prastowo, "*Metode Penelitian Kulitatif Dalam Perspaktif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.43.

laporan penelitian terdahulu. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini dapat di peroleh melalui catatan-catatan, arsip, dan dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer.³⁴

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dapat dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Guna memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data yang dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif yaitu menyajikan data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Yang penulis maksud disini adalah peneliti turun langsung ke objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang akurat. Metode ini digunakan sebagai metode utama untuk mengumpulkan data dan yang penulis observasi adalah tentang faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137

kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Untuk mengetahui persoalan obyek yang diteliti. Teknik wawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian.³⁵ Ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam sebagai data primer. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan informan yang dianggap memiliki representasi informasi yang relevan dengan penelitian.

Jenis *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan kepada yang diteliti. Penulis menggunakan *interview* terpimpin karena menurut penulis cara ini yang lebih efektif dalam proses penelitian ini sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dari masing-masing responden. Responden yang akan di *interview* yaitu petani karet di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat atau agenda-agenda. Data-data tersebut bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu, diharapkan mampu memperkaya teori, pendapat serta pemikiran terkait dengan faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan

³⁵*Ibid*, h. 224.

kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.³⁶

5. Metode Analisis Data

Pada dasarnya proses analisis data itu di mulai dari menelaah data secara keseluruhan yang telah tersedia dari berbagai macam sumber, baik itu pengamatan, wawancara, catatan lapangan dana yang lainnya. Metode pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan, dan kajian dokumen (pustaka) untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah di dapat peneliti kemudian dianalisa dengan metode kualitatif, yaitu dengan cara menerapkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari para petani karet di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, dalam hal ini faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dianalisis dengan berbagai teori yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar memudahkan dalam memahami isi skripsi secara sistematis. Maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 BAB yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini tentang kerangka umum atau dasar dalam penulisan skripsi yang terdiri dari sub bab: penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁶*Ibid*, h.240

BAB II LANDASAN TEORI Pada bab ini akan menguraikan tentang landasan teori-teori dalam penelitian. Penulis akan menjelaskan mengenai pengertian pendapatan, macam-macam dan sumber pendapatan, indikator pendapatan, pendapatan dalam Islam, pengertian kebutuhan, pemenuhan kebutuhan keluarga menurut Islam dan dasar hukum ekonomi keluarga Islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN Pada bab ini memuat secara rinci penyajian data lapangan tentang gambaran umum Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, dan deskripsi data penelitian petani karet di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN Pada bab ini merupakan penjelasan tentang hasil dan capaian dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Yaitu analisis faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara dan analisis faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP Pada bab ini merupakan penutup akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut. Yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional.³⁷

a. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau konta prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer

³⁷ Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), h. 27

redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.³⁸

b. Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Pujiswarno keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.³⁹

c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari

³⁸ Asri Wahyu Astuti, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 20

³⁹*Ibid*, h. 26.

pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem.

- 1) Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokok.
- 2) Pendapatan informal merupakan penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.
- 3) Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.⁴⁰

d. Metode Perhitungan Pendekatan Pendapatan

1) Pendekatan hasil produk

Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

⁴⁰ Sugeng Haryanto, Peran Aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggale, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2008), h. 219.

e. Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja.⁴¹

2. Macam-macam dan Sumber Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapat perorangan dibayar untuk pajak, sebagian di tabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan Disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.⁴²

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan bunga) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

⁴¹*Ibid*, h. 230.

⁴² Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010, h. 293.

1) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

2) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

3) Kondisi Kerja (*Working Conditions*)

Yang dimaksud dengan kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu:

- 1) Aset financial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- 2) Aset bukan financial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan

penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagiorang-orang miskin dan berpendapatan rendah.⁴³

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan, pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.⁴⁴

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenaangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.⁴⁵

Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber yaitu:

- 1) Pendapatan melalui tenaga individu.
- 2) Laba perdagangan.

⁴³*Ibid*, h. 294-295.

⁴⁴ Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445.

⁴⁵*Ibid*, h. 124

3) Pendapatan dari nasib baik.

Contoh dari ketiga sumber pendapatan tersebut adalah pendapatan melalui warisan, menemukan harta terpendam, atau mendapat hadiah. Ia menandakan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum Agama.⁴⁶

Harapan yang ingin dicapai oleh setiap rumah tangga adalah ketenangan, kedamaian, kesejahteraan, harapan artinya sebuah keinginan terjadi sesuatu. Setiap keluarga pasti mempunyai harapan, karena tanpa harapan keluarga tiada artinya seseorang yang tidak memiliki harapan berarti tidak dapat diharapkan lagi menurut kodratnya dan dorongan kebutuhan hidup. Dorongan kodrat itu ialah menangis, tertawa, berpikir, berkata, dan sebagainya. Adapun yang menjadi dorongan kebutuhan hidup adalah dorongan untuk mencapai kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang meliputi pangan, sandang, dan papan. Sedangkan kebutuhan rohani adalah kebahagiaan, kesejahteraan, kepuasan, hiburan dan sebagainya. Abraham Maslow mengategorikan kebutuhan manusia menjadi lima macam, yang merupakan lima harapan manusia, yaitu:

- a) Harapan untuk memperoleh keberlangsungan hidup.
- b) Harapan untuk memperoleh keamanan.
- c) Harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai dan dicintai.
- d) Harapan memperoleh status atau untuk menerima atau diakui lingkungan.
- e) Harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita.

Dari pernyataan Abraham Maslow, bahwa harapan seseorang merupakan sebuah keinginan yang akan dicapai, dalam hal ini rumah tangga memiliki tujuan dan harapan dari aktivitas yang dilakukannya baik berupa

⁴⁶*Ibid*, h., 181.

harapan dan tujuan yang bermaksud maupun tidak berwujud, dari harapan dan tujuan ini sebuah keluarga akan memperoleh dorongan untuk mencapainya, aktivitas yang akan dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan bersumber dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap rumah tangga, dalam penelitian yang dilakukan laki-laki maupun perempuan adalah buruh, dagang, dan pertanian. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing rumah tangga memiliki tujuan dan harapan yang relative sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari waktu ke waktu, sehingga dengan harapan tidak akan kekurangan pasokan pendapatan untuk membiayai keperluan hidup sehari-hari.⁴⁷

3. Indikator Pendapatan.

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan kerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.⁴⁸

Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa besar uang yang diperoleh seseorang dalam satu bulan berdasarkan jenis pekerjaannya. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak

⁴⁷ *Ibid*, h. 183

⁴⁸ Gini Ratio, Usi, Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin, *Jurnal Ekonomi*, 2007, h.1.

mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.⁴⁹

Menurut Sinungan peningkatan produktivitas sama dengan meningkatkan masukan tenaga kerja dimana masukan tersebut diartikan sebagai pendapatan, karena pendapatan dapat menghasilkan rupiah untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, maka produktivitas dikatakan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan, kesejahteraan juga selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Adapun indikator dari pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan yang diterima harus memberikan keuntungan sehingga dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
- b. Pendapatan yang diterima harus memenuhi kepuasan hati para petani.
- c. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan pertanian karet.
- d. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan.⁵⁰

Adapun faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet adalah luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja dan pengalaman kerja, semakin membaik atau semakin meningkat kelima unsure tersebut maka semakin tinggi produktivitas usahatani mereka dan pendapatan pun akan meningkat.

1) Tanah/Luas Lahan

Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting.

⁴⁹Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 29.

⁵⁰ Sinungan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Inddonesia, 2017), h. 108.

Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi.

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang.⁵¹

Menurut Moehar Daniel, luas penguasaan tanah pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Untuk memberikan hasil yang maksimal maka faktor tanah yang harus diperhatikan adalah:

- a) Luas lahan, yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi.
- b) Tanah sebagai pengelolaan produksi.
- c) Bangun tanah yang baik.
- d) Pembatasan tanah yang baik.
- e) Jalan yang baik.⁵²

Tanah merupakan milik yang penting bagi petani. Oleh karena itu dalam memanfaatkan faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sehingga tanah tersebut mempunya

⁵¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 89.

⁵² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 70.

produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang mereka terima akan meningkat.⁵³

2) Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Modal petani berupa barang diluar tanah adalah ternak beserta kandangnya, cangkul, bajak, dan alat-alat pertanian lain, pupuk, bibit, hasil panen yang belum dijual dan lain-lain. Mubyarto membagi modal menjadi dua yaitu:

- a) Modal sendiri yaitu bagian dari dana yang dipakai dalam suatu usaha yang telah di investasikan oleh pemiliknya dan dapat dipergunakan selama usaha masih berjalan.
- b) Modal pinjaman yaitu modal yang diperoleh dari pihak luar baik dari keuangan resmi berupa kredit ataupun keuangan yang tidak resmi.

Mubyarto menjelaskan modal dapat menghasilkan barang-barang baru atau alat untuk memupuk pendapatan petani maka diperlukan minat atau dorongan untuk menciptakan modal dari petani itu sendiri. Penciptaan modal oleh petani adalah dengan menyisihkan kekayaannya atau sebagian hasil produksi untuk maksud yang produktif dan tidak untuk maksud yang konsumtif

⁵³*Ibid*, h. 73.

yaitu dengan tujuan dapat meningkatkan produksi maka pendapatan akan naik.⁵⁴

3) Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Pembicaraan mengenai tenaga kerja dalam pertanian di Indonesia harus di bedakan ke dalam persoalan tenaga kerja dalam usaha tani kecil-kecilan (usaha tani pertanian rakyat) dan persoalan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar-besar yaitu perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya. Perbedaan ini penting karena apa yang dikenal sebagai tenaga kerja dalam usaha tani tidaklah sama pengertiannya secara ekonomis dengan tenaga kerja dalam perusahaan-perusahaan dalam perkebunan. Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani. Mereka dapat membantu mengatur perairan, mengangkut bibit, pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.⁵⁵

Bahwa peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan yang penting tidaklah hanya khusus kita dapati di Indonesia saja juga di negara-negara yang sudah maju pertaniannya, istri dan anak petani ikut aktif menyumbang pada kegiatan produksi. Petani yang menanam tembakau misalnya walaupun memerlukan lebih banyak tenaga kerja tidak dapat mengharapkan bantuan tenaga secara gratis. Pertama-tama ia akan mengerahkan tenaga kerja keluarga

⁵⁴ Mubyarto, *Op.Cit.*,h. 90.

⁵⁵ Moehar Daniel, *Op.Cit.*,h. 123.

sendiri sebanyak-banyaknya, baru setelah ini belum cukup maka diupahnya tenaga kerja tambahan dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan tergantung keperluan.

Meningkatkan mutu tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya. Sebagian besar dari pengetahuan dan keterampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tuanya yang membimbing sejak masih anak-anak. Tetapi sudah pernah di sebutkan teknologi baru di bidang pertanian kadang-kadang berasal dari tempat yang jauh dari petani. Untuk menyampaikannya kepada petani diperlukan suatu cara khusus. Inilah tugas pendidikan dan latihan bagi petani-petani yang sudah dewasa.

4) Etos Kerja

Etos kerja dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suku kelompok. Etos kerja dapat diartikan sebagai watak atau karakter seseorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemampuan yang disertai dengan semangat yang tinggi guna mewujudkan sesuatu keinginan atau cita-cita. Etos kerja berasal dari bahasa Yunani. *Ethos* artinya ciri, sifat, atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, atau kelompok orang atau bangsa.

Koentjaraningrat mengemukakan pandangannya bahwa etos merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain. Etos kerja menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang atau

kelompok manusia atau bangsa.⁵⁶ Sedangkan pandangan terhadap kerja berhubungan dengan jam kerja. Jam kerja merupakan keseluruhan waktu yang dicurahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan. Dengan mengarah pada pendapatan, maka waktu kerja yang dikeluarkan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Untuk mengetahui panjangnya jam kerja seseorang dalam perminggu membagi jam kerja kedalam tiga tingkatan yaitu jam kerja pendek, jam kerja normal, dan jam kerja panjang.

- a) Jam kerja pendek, bila seseorang bekerja kurang dari 35 jam/ minggu
- b) Jam kerja normal, bila seseorang bekerja kurang dari 35-39 jam/ minggu
- c) Jam kerja panjang, bila seseorang sedang bekerja lebih dari 40 jam/ minggu.

Perbedaan jam kerja biasanya akan menimbulkan pula perbedaan tingkat pendapatan yang diterima oleh pekerja sektor internal, dimana semakin tinggi alokasi waktu dan jam kerja yang dicurahkan untuk mencari nafkah maka semakin tinggi pendapatannya. Jadi jam kerja merupakan faktor produksi yang penting juga selain modal, maka dengan adanya penambahan jam kerja maka akan meningkatkan produksi dan jam kerja merupakan salah satu penentu pertumbuhan produksi pertanian disamping faktor produksi lainnya.⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, (Surakarta:Muhammadiyah Univercity Press, 2004), h. 25-26.

⁵⁷ Mang Kuprawito, "Analisis Pendapatan Nelayan", (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu, 1995), h. 31

5) Skill dan Pengalaman Kerja

Faktor produksi yang tidak kalah penting adalah keahlian (skill) atau faktor produksi wirausaha (*entrepreneurship*). Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang dipergunakan dalam proses produksi, jika dikelola dengan tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal. Jadi faktor keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasi faktor-faktor produk untuk menghasilkan barang dan jasa.⁵⁸

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja seseorang. Menurut kamus Besar bahasa Indonesia, pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵⁹

Pengalaman kerja yang diikuti oleh pendidikan dan latihan kerja dapat membuat seseorang menjadi mandiri. Dengan kemandirian ini seseorang akan mempunyai kemampuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi, dan mampu memecahkannya, mampu mengenal kekuatan, kelemahan dan kekurangannya dan pada akhirnya mampu memilih alternatif-alternatif pemecahan secara kreatif. Dalam bidang usaha tani juga sering dilakukan semacam penyuluhan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pengalaman kerja seseorang. Oleh karena itu, ada beberapa alasan mengapa petani dianjurkan berpartisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan program penyuluhan diantaranya adalah:

⁵⁸ Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikroekonomi*, Edisi 17, (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), h. 235

⁵⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 109.

- a) Mereka akan memilih informasi yang sangat penting untuk merencanakan program yang berhasil termasuk tujuan, situasi, pengetahuan serta pengalaman mereka dengan teknologi dan penyuluhan serta struktur sosial masyarakat mereka.
- b) Mereka akan lebih bermotivasi untuk bekerja sama dalam program penyuluhan jika ikut bertanggung jawab didalamnya.
- c) Masyarakat yang demokrasi secara umum menerima bahwa rakyat yang terikat berhak berpartisipasi dalam keputusan mengenai tujuan yang mereka capai.
- d) Banyak permasalahan pembangunan pertanian, seperti pengendalian erosi tanah, perolehan sistem usaha tani yang berkelanjutan dan pengelolaan pendekatan komersial pada pertanian, tidak mungkin lagi di pecahkan dengan pengembalian keputusan perorangan.⁶⁰

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang selanjutnya berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengalaman kerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani). Hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman kerja pun tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan. Pengalaman kerja dalam kegiatan bertani dapat diukur dari lamanya mereka bekerja sebagai petani, tingkat pemahaman pengolahan tanaman, pelatihan yang mereka

⁶⁰ Chalimatus Sa'diyah, Herman Endratno, " Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Intrinsik dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Depo Pelita PT. Pelita Satria Perkasa Sokaraja, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No.1 (September 2013, h. 78).

terima sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas pertanian.⁶¹

4. Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai tanggungan kebutuhan yang harus dipenuhi besarnya pendapatan yang diterima di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁶²

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka

⁶¹Ibid, h. 79.

⁶² Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2007), h.132

sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.S. An-Nahl : 97)

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing.

B. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas, baik kebutuhan yang bersifat konkret (nyata), maupun yang abstrak (tidak nyata). Kebutuhan yang bersifat konkret seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Sedangkan kebutuhan yang abstrak seperti dihormati, dihargai, dan lain sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia tidak terbatas, antara lain: makin bertambahnya jumlah penduduk, semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, makin meluaskan lingkungan perguruan, meningkatkan tingkat kebudayaan manusia.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, masyarakat harus dapat berusaha secara individu dalam kelompok dan lingkungannya, dan dalam upaya pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, melainkan harus menerapkan skala prioritas, yang mana yang terpenting itulah yang didahulukan. Maka dari itu ada beberapa jenis Kebutuhan Manusia yaitu sebagai berikut:⁶³

⁶³ Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga ekonomi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 7

a. Kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingan atau prioritas

1) Kebutuhan Primer

Primer berasal dari kata “primus” yang berarti pertama. Kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu.

2) Kebutuhan Sekunder

Setelah kebutuhan primer sudah terpenuhi, manusia masih memerlukan kebutuhan yang lain, yaitu kebutuhan sekunder atau kebutuhan pelengkap. Pemenuhan kebutuhan ini sejalan dengan tingkat kebudayaan (*culture*) masyarakat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal. Contoh kebutuhan sekunder adalah radio, televisi, buku alat tulis dan lain-lain.

3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya tinggi atau orang-orang kaya. Ukuran mewah ini sifatnya relatif, artinya satu barang pada satu waktu atau tempat mungkin termasuk kategori mewah, sedangkan pada tempat atau waktu lain mungkin tidak termasuk barang mewah. Contohnya: rumah mewah, mobil mewah dan berlibur ke luar negeri.

b. Kebutuhan Berdasarkan Sifatnya

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan oleh unsur jasmani manusia terhadap

barangdan jasa. Unsur jasmani terhadap barang, misalnya pada saat anda lapar dan haus, anda membutuhkan makan dan minum, di waktu udara dingin anda perlu baju hangat, serta anda perlu berolah raga agar badan anda tetap sehat.

2) **Kebutuhan Rohani**

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berkenaan dengan rohani. Misalnya, jika seseorang dalam keadaan stres (tekanan jiwa) berat, maka ia butuh psikiater atau psikolog. Untuk menentramkan jiwa dan rohani manusia butuh beribadah menurut keyakinan agamanya masing-masing.

c. **Kebutuhan Berdasarkan Waktu**

1) **Kebutuhan Masa Sekarang**

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi pada waktu sekarang dan sifatnya tidak dapat ditunda. Misal pengobatan akibat kecelakaan.

2) **Kebutuhan Masa Depan**

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang dapat ditunda dan dipenuhi lain waktu di masa yang akan datang. Misalnya, pergi haji.

d. **Kebutuhan Berdasarkan Subjek**

1) **Kebutuhan Individu**

Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang pemuasannya ditujukan bagi kepentingan individu yang bersangkutan. Contohnya, kebutuhan akan obat jantung bagi penderita penyakit jantung dan kebutuhan buku-buku pelajaran bagi pelajar.

2) **Kebutuhan Kelompok/Masyarakat**

Kebutuhan kelompok adalah kebutuhan yang pemuasannya ditujukan bagi kepentingan bersama (kelompok). Misalnya, pasar digunakan untuk berjualan maupun berbelanja dan rumah sakit

digunakan sebagai tempat berobat oleh masyarakat.⁶⁴

2. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Menurut Islam

Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumberdaya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya tidak terbatas) akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan (keinginan) seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar daripada tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi, kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Ilmu ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama bila tidak terpenuhi, yakni kelangkaan. Dalam kaitan ini, Imam Al-Ghazali telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *syahwat*) dan kebutuhan (hajat), sesuatu yang tampaknya sepele tetapi memiliki konsekuensi yang amat besar dalam ilmu ekonomi.⁶⁵

Dalam ilmu konvensional kebutuhan adalah senilai dengan keinginan. Dimana keinginan ditentukan oleh konsep kepuasan. Dalam perspektif Islam kebutuhan ditentukan oleh konsep *masalahah*. Hal yang membatasi adalah konsep *masalahah* tersebut, tidak semua barang/jasa yang memberikan kepuasan mengandung *masalahah* didalamnya, sehingga tidak semua barang/jasa dapat dan layak dikonsumsi oleh umat Islam. Dalam membandingkan konsep “kepuasan” dengan “pemenuhan kebutuhan” (yang terkandung didalamnya *masalahah*). Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan

⁶⁴ Ahmad Fauzan Mubarak, *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*, Universitas negeri Semarang, 2011, h. 15.

⁶⁵Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi ISLAM*, (Jakarta, Kencana, cet-4, 2012), h. 69.

keluarga dalam Islam terdapat tiga poin yang harus diperhatikan dan dipenuhi dalam setiap keluarga, diantaranya adalah kebutuhan *Dharuriah*, *Hajjiyah*, *Tahsiniah* dan berikut adalah penjelasannya:

a. *Dharuriah*

Dharuriah yaitu sesuatu yang wajib adanya untuk menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Tujuan dharuriah merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kebahagiaan di dunia dan akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni keyakinan atau agama, jiwa, akal atau intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan dharuriah diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan di dunia dan kerugian yang nyata diakhirat.⁶⁶ Berikut adalah yang termasuk kebutuhan *Dharuriah*:

- 1) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Pengeluaran untuk keagamaan, seperti pengeluaran untuk peribadatan, pemeliharaan hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
- 3) Pengeluaran untuk memelihara akal, seperti pengeluaran untuk pendidikan.
- 4) Pengeluaran untuk memelihara kehormatan, seperti pengeluaran untuk biaya perkawinan dan sejenisnya, dan sebagainya yang tidak melanggar syariat Islam.

b. *Hajjiyah*

Hajjiyah adalah suatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan kehidupan. Faktor eksternal manusia dalam pengertian ini berpangkat pada tujuan menghilangkan kesulitan dan

⁶⁶*Ibid*, h. 71.

beban hidup, sehingga memudahkan mereka dalam merealisasikan, tata cara pergaulan, perubahan zaman dan menempuh kehidupan.⁶⁷

Kebutuhan *hajjiyah* adalah segala sesuatu yang sangat dikehendaki oleh manusia untuk menghilangkan kesulitan. Bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Artinya, ketiadaan aspek *hajjiyah* ini tidak akan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak. Melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran saja. Prinsip utama dalam aspek ini adalah untuk menghilangkan kesulitan, meringankan beban taklif, dan memudahkan urusan. Berbeda dengan kebutuhan *dharuriah*, untuk kebutuhan *hajjiyah* ini, bisa di contohkan seperti alat atau keperluan rumah tangga seperti lemari, meja makan, perabot rumah tangga dll, yang dijadikan sebagai alat pendukung/penunjang.

Kaidah *hajjiyah* ini berlaku dalam bidang ibadat, bidang adat, bidang muamalat, dan bidang jinayat. Dalam bidang ibadat, seperti rukhsah-rukhsah yang menimbulkan keringanan bila seseorang kesulitan dalam menjalankan suatu kewajiban ibadah. Misalnya, diperbolehkan seseorang tidak berpuasa dalam bulan Ramadhan karena ia dalam keadaan bepergian atau sakit parah. Dalam bidang adat, diperbolehkan berburu dan memakan makanan yang lezat selama itu dihalalkan. Dalam bidang muamalat, seperti adanya hukum *musa'qah* dan *salam*. *Musa'qah* adalah sistem kerja sama dalam pertanian, yakni sistem bagi hasil yang di kenal dengan sebutan *paroan*. Sedangkan jual beli *salam* adalah sistem jual beli melalui pesanan dan pembayaran dimuka atau dikemudian hari setelah terjadi penyerahan barang yang diperjualbelikan.⁶⁸

⁶⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF, 2004), h.153.

⁶⁸ Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Kencana, Cet-2, 2007), h.64.

c. *Tahsiniyah*

Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup, serta berperilaku menurut jalan yang lurus. Hal yang bersifat *tahsiniyah* berpangkal dari tradisi yang baik dan segala tujuan perikehidupan manusia menurut jalan yang paling baik. *Syariah* menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa proporsi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan implifikasi dari *dharuriah* dan *hajjiyah*. Misalnya dibolehkannya memakai baju yang nyaman dan indah.⁶⁹

Kebutuhan *tahsiniyah* adalah tindakan atau sifat-sifat yang pada prinsipnya berhubungan dengan al-mukarim al-ahlaq, serta pemeliharaan tindakan-tindakan utama dalam bidang ibadah, adat dan mu'amalat. Artinya seandainya aspek ini tidak terwujud, maka kehidupan manusia tidak akan terancam kekacauan, seperti jika tidak terwujudnya aspek *dharuriyah* dan juga tidak akan membawa kesusahan seperti tidak terpenuhinya aspek *hajjiyah*. Namun, ketiadaan aspek ini akan menimbulkan suatu kondisi yang kurang harmonis dalam pandangan akal sehat dan adat kebiasaan, menyalahi kepatutan, dan menurunkan martabat pribadi dan masyarakat.

Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap, seperti di kemukakan Al-Syatibi, hal-hal yang merupakan kepatutan menurut adat-istiadat, menghindarkan hal-hal yang tidak enak dipandang mata, dan berhias dengan keindahan yang sesuai dengan tuntutan norma dan akhlak. Secara lebih spesifik *tahsiniyah* adalah semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan. Seperti makan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang bertata lengkap, dan tertata indah, serta semua barang yang membuat hidup manusia menjadi lebih baik.

⁶⁹*Ibid*, h.71.

Kebutuhan kita terhadap sepeda motor merupakan kebutuhan *tahsiniyah* yang pada waktu tertentu dapat berubah statusnya menjadi *hajjiyah*. Hanya saja, kebutuhan manusia terhadap aspek-aspek *dharuriyah* seperti rasa aman, relegiusitas, dan penghargaan diri, tetap tidak akan dapat digantikan dengan apapun dan karenanya pemenuhan terhadapnya merupakan suatu kewajiban yang paling utama yang memiliki keutamaan harus mendapatkan prioritas terdepan. Kehidupan manusia yang damai, tentram, dan baik akan terwujud jika seluruh aspek kebutuhan-kebutuhan hidupnya terpenuhi. dalam kondisi riil, memenuhi ketiga kebutuhan *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah* tidaklah mudah, tetapi harus diusahakan secara berurutan. Contoh kebutuhan tahsiniyah seperti pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan syara', pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan perempuan dirumah dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan pengeluaran untuk memperindah rumah.

Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provesi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari *dharuriyah* dan *hajjiyah*. Misalnya dibolehkan memakai baju yang nyaman dan indah. *Al-mashlahah al-tahsiniyah* adalah kebutuhan tersier yang bersifat lux dan menimbulkan estetika dan kepuasan. Islam telah menganjurkan kepada umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam juga memerintahkan agar harta dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Intinya bila umat Islam dalam mencari harta sampai dengan membelanjakan tetap berpedoman bahwa itu semua merupakan bagian dari ibadah, InshaAllah tidak akan terjerumus pada pembelanjaan yang ditujukan untuk keburukan yang bisa membawa keluarga itu pada kemiskinan.

Disadari atau tidak sesungguhnya pola konsumsi dan gaya hidup kita cenderung merugikan diri sendiri. Dimulai dari pemenuhan kebutuhan pokok (primer) seperti sandang, pangan dan papan, keseluruhannya mengandung bahan-bahan yang harus diimpor dengan mengabaikan sumber-sumber yang sesungguhnya dapat terpenuhi dari dalam negeri. Islam memperingatkan agen ekonomi agar jangan sampai terlena dalam berlomba-lomba mencari harta, karena Islam membentuk jiwa dan pribadi yang beriman, bertaqwa, bersyukur dan menerima apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT sebagai sumber rezekinya.⁷⁰

Islam mengajarkan kepada kita sikap pertengahan dalam mengeluarkan harta, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir. Pada dasarnya Allah telah membagikan rezeki kepada hamba-Nya ada nya batasan, kadar dan jenisnya. Allah mengetahui kemampuan seseorang didalam membelanjakan rezeki yang telah diberikan tanpa adanya sikap melampaui batas dan tindak keborosan. Allah mengetahui seberapa jauh kemampuan hamba-Nya dalam mengelola rezeki dan kekayaan yang telah diberikan tanpa melanggar batas-batas yang telah ditentukan.

Sebagaimana kita pahami dalam pengertian ilmu ekonomi konvensional, bahwa ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan keluarga akan barang dan jasa. Kelangkaan akan barang dan jasa timbul bila kebutuhan seseorang atau masyarakat ternyata lebih besar dari pada tersedianya barang dan jasa tersebut. Jadi kelangkaan ini muncul apabila tidak cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Ilmu

⁷⁰*Ibid*, h. 67

ekonomi konvensional tampaknya tidak membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Karena keduanya memberikan efek yang sama jika tidak terpenuhi, yaitu kelangkaan.

Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariah Islam, memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi. Ada dua nilai dasar yang menjadi pondasi bagi perilaku konsumsi masyarakat muslim yaitu :

- 1) Keyakinan akan adanya hari kiamat dan kehidupan akhirat, prinsip ini mengarahkan seorang konsumen untuk mengutamakan konsumsi akhirat daripada duniawi. Mengutamakan konsumsi untuk ibadah daripada duniawi. Konsumsi untuk ibadah merupakan *future consumption* (karena mendapat balasan surga diakhirat) sedangkan konsumsi duniawi adalah *present consumption*.
- 2) Konsep sukses dalam kehidupan seorang muslim diukur dengan moral agama Islam, dan bukan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi moralitas semakin tinggi pula kesuksesan yang dicapai. Kebajikan, kebenaran dan ketakwaan kepada Allah merupakan kunci moralitas Islam. Kebajikan dan kebenaran dapat dicapai dengan perilaku yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan dan menjauhkan diri dari kejahatan.

Jika manusia dilarang untuk berlebih-lebihan berarti manusia sebaiknya melakukan konsumsi seperlunya saja. Kebutuhan pun tidak terbatas kepada kebutuhan pribadi atau keluarga semata, tetapi juga kebutuhan sesama manusia yang dekat dengan kita. Dan mengkonsumsi barang yang halal dan toyyib, konsumsi seorang muslim dibatasi kepada barang-barang yang halal. Tidak ada permintaan terhadap barang yang haram. Di samping itu didalam Islam barang yang sudah dinyatakan haram untuk dikonsumsi otomatis tidak lagi memiliki nilai ekonomi, karena tidak boleh diperjual belikan. Berkaitan dengan

aturan pertama tentang larangan untuk berlebih-lebihan dalam konsumsi, maka barang halal pun tidak dapat dikonsumsi sebanyak yang kita inginkan. Harus dibatasi sebatasukupnya keperluan, demi menghindari kemewahan, berlebih-lebihan dan kemubaziran. Adapun Indikator pemenuhan kebutuhan hidup keluarga yaitu sebagai berikut:

a) Tingkat Pendapatan Keluarga

Pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun.⁷¹

b) Komposisi Pengeluaran

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan.⁷²

c) Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 ayat 1 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁷³

⁷¹ Kadariyah, *Analisa Pendapatan Nasional*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 26

⁷² Agustina Arida, *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*, (Jurnal, Agrisepe Vol 16 No.1, Aceh, 2015) h. 28.

⁷³ UU RI NO.20 Ayat 1 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*.

d) Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan adalah tinggi atau rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan.⁷⁴ Pada manusia, kesehatan didefinisikan sebagai kondisi umum pikiran dan tubuh seseorang, yang berarti bebas dari penyakit, cedera atau sakit.

e) Kondisi Perumahan.

Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 2011 perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana.⁷⁵

3. Dasar Hukum Ekonomi Keluarga Islam

Perekonomian dalam Islam tidak luput dari sumber-sumber hukum Islam yang tujuannya untuk mengatur perilaku manusia dalam bermasyarakat terutama dalam masalah ekonomi, dan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga Islam. Norma-norma itu ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani para anggota keluarga. Sementara perekonomian sendiri bertujuan untuk menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan diakhirat. Maka dibawah ini ada suatu kumpulan dasar hukum yang berkaitan dengan ekonomi yang bisa dijadikan pedoman bagi manusia untuk berhati-hati dalam berekonomi dan khususnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya adalah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِلّٰهِ

اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهُ تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan

⁷⁴Sriyono, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal, Volume 8, No.1, Jakarta, 2015), h. 30.

⁷⁵Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Permukiman*.

bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (Q.S. Al-Baqarah : 172)

Ayat diatas menerangkan bahwa menyerukan kepada setiap hamba Allah yang beriman agar mengkonsumsi dan menafkahi keluarganya dengan baik. Dan supaya manusia dapat bersyukur kepada Allah atas rezeki yang telah Ia berikan karena hanya Allah lah tempat manusia menyembah dan meminta. Selain menyuruh memakan rezeki yang halal dan juga harus bersyukur kepada Allah, manusia tidak dibolehkan dengan jalan dirinya (memakan harta sesamanya secara bathil) juga zat dari wujud harta (materi) itu memang harus benar-benar halal atau bukan barang yang diharamkan seperti bangkai, darah, daging babi, dan binatang ketika disembelih tidak menyebut nama Allah. Namun Allah membolehkan memakan daging binatang yang diharamkan untuk dikonsumsi jika dalam keadaan terpaksa.

Disamping itu juga, prinsip perekonomian keluarga Islam terdiri atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang usaha untuk kebutuhan dunia dan usaha untuk kebutuhan akhirat, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya :*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan mu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*(Q.S. Al- Qashash : 77)

Selain itu Islam juga mengajarkan umat manusia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga supaya tidak boleh boros dalam mengkonsumsi suatu barang, karena sifat boros itu bisa membuat keluarga tersebut jatuh miskin dan sifat boros juga adalah sifatnya syaitan. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ

كُفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara- saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*” (Q.S. Al-Isra’ : 27)

Maka dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya memiliki dasar hukum masing-masing. Dan bagi orang-orang yang mengerti akan pentingnya dasar hukum, maka orang tersebut akan berhati-hati dalam berbuat. Karena tujuan dasar hukum itu adalah untuk mengetahui dan membatasi apa yang akan dilakukan oleh manusia.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

1. Sejarah Desa Padang Ratu

Padang Ratu merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung. Desa Padang Ratu adalah pemekaran dari Desa Negara Ratu pada tahun 1936. Pada saat ini Desa Padang Ratu telah banyak mengalami kemajuan di segala bidang. Desa Padang Ratu jarak dari ibu kota kabupaten lebih kurang 30 km yaitu Kabupaten Lampung Utara.

2. Letak Geografis Desa Padang Ratu

Desa Padang Ratu terletak di daerah tanah ketinggian dari permukaan laut 46 m, curah hujan rata-rata pertahun 85-100 mm, keadaan suhu rata-rata 25-35oC tingkat kesuburan tanah tandus dan tanah pasir. Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Negara Ratu
- b. Sebelah selatan berbatas dengan Desa Baru Raharja dan Desa Batu Nangkop
- c. Sebelah barat berbatas dengan Desa Negeri Ratu
- d. Sebelah timur berbatas dengan Desa Ciamis dan Desa Batu Raja

Dengan jarak pusat pemerintahan atau orbitrasinya sebagai berikut:

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan ± 2 km
- 2) Jarak dari pusat pemerintah kabupaten ± 30 km
- 3) Jarak dari pusat pemerintahan provinsi ± 230 km

3. Keadaan Penduduk Desa Padang Ratu

Jumlah penduduk Desa Padang Ratu sekitar 1.523 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 811 jiwa dan perempuan sebanyak 712 jiwa, yang tersebar dalam 415 kepala keluarga.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	811	53,25 %
2.	Perempuan	712	46,75 %
	Jumlah	1.523	100 %

Sumber: RPJM Desa Padang Ratu, kec. Sungkai Utara tahun 2017-2022.

a. Sosial Budaya

“Lain ladang lain belalang” maksudnya adalah lain daerah lain pula kondisi sosial budayanya. Demikian pula dengan halnya yang terjadi di Desa Padang Ratu, dimana dari jumlah penduduk sekitar 1.523 jiwa terbagi ke dalam golongan umur, tingkat pendidikan, mata pencaharian/pekerjaan, suku/ras, maupun agama yang berbeda-beda. Kondisi sosial yang berbeda-beda ini dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3.2

Kondisi Sosial Budaya Desa Padang Ratu

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kependudukan		
	a. Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.523	100
	b. Jumlah KK	415	
	c. Jumlah Laki-laki		
	1) 0-15 tahun	191	12,54
	2) 15-55 tahun	450	29,55
	3) Diatas 55 tahun		

	d. Jumlah Perempuan	170	11,17
	1) 0-15 tahun		
	2) 16-55 tahun	125	8,21
	3) Diatas 55 tahun	422	27,70
		165	10,83
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak tamat SD	28	1,84
	b. SD	345	22,65
	c. SMP	380	24,95
	d. SMA	650	42,68
	e. Diploma/Sarjana	120	7,88
3.	Mata Pencaharian		
	a. Petani	1.220	80,10
	b. Pedagang	252	16,55
	c. Penjahit	-	-
	d. PNS	29	1,90
	e. Pensiunan	10	0,66
	f. TNI/Polri	15	-
	g. Perangkat Desa	12	0,79
4.	Agama		
	a. Islam	1.121	73,60
	b. Kristen	200	13,13
	c. Protestan	116	7,62
	d. Katolik	50	3,28
	e. Hindhu	30	1,97
	f. Budha	6	0,40

Sumber: RPJM Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara tahun 2021.

Dari tabel tersebut dapat di simpulkan bahwa :

1) Kependudukan

Penduduk yang ada di Desa Padang Ratu sebagian besar masih dalam usia produktif (usia 16-55 tahun) baik yang laki-laki maupun perempuan. Jumlah usia produktif antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang.

2) Tingkat Pendidikan

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang ada di masyarakat Desa Padang Ratu cukup beragam, hal ini terlihat dengan adanya penduduk yang tidak menamatkan pendidikan SD serta ada juga yang sampai menamatkan pendidikan Diploma/Sarjana.

3) Mata pencaharian

Mayoritas pencaharian masyarakat di Desa Padang Ratu adalah petani. Bidang pertanian yang di jadikan masyarakat sebagai mata pencaharian yaitu petani karet. Hal ini terlihat dari lahan yang ada di Desa Padang Ratu adalah kebun karet.

4) Agama

Penduduk Desa Padang Ratu mayoritas beragama Islam, karena memang secara turun-temurun, penduduk yang ada di Desa Padang Ratu menganut agama Islam dan hanya ada beberapa yang menganut kepercayaan selain Islam.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Ratu, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, dengan jumlah responden sebanyak 42 orang yaitu 10% dari keseluruhan rumah tangga yang ada di Desa Padang Ratu.

Tabel 3.3
Karakteristik Responden

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Pekerjaan
1.	Pak Didi	67	SD	5	Petani
2.	Pak Wandra	48	SLTP	3	Petani
3.	Pak Chandra	52	SD	7	Petani
4.	Pak Eko	33	SLTP	4	Petani
5.	Pak Arifin	61	SD	2	Petani
6.	Pak Heri	44	SLTA	9	Petani
7.	Pak Dodo	34	SD	4	Petani
8.	Pak Triharyanto	75	SLTP	2	Petani
9.	Pak Dedi	59	SLTA	6	Petani
10.	Pak Ilham	40	SLTP	5	Petani
11.	Pak Riko	38	SLTA	6	Petani
12.	Pak Wahono	66	SD	2	Petani
13.	Pak Lukman	43	DIV	5	Petani
14.	Pak Azis	47	SLTA	6	Petani
15.	Pak Deny	42	SLTA	4	Petani
16.	Pak Purnomo	49	SLTA	5	Petani
17.	Pak Andi	40	SLTA	3	Petani
18.	Pak Danang	74	SD	3	Petani
19.	Pak Tarsono	46	SLTA	5	Petani
20.	Pak Rendi	49	SLTA	4	Petani
21.	Pak Waris	64	SLTP	2	Petani
22.	Pak Tukimin	36	SD	4	Petani
23.	Pak Iswanto	58	SD	5	Petani

24.	Pak Basir	52	SD	4	Petani
25.	Pak Tugimin	69	SD	4	Petani
26.	Pak Karyono	50	SLTA	6	Petani
27.	Pak Abdul	69	SD	3	Petani
28.	Pak Wandu	32	SLTA	3	Petani
29.	Pak Basuki	48	SLTP	5	Petani
30.	Pak Ato	54	SLTA	4	Petani
31.	Pak Herlambang	50	DIV	5	Petani
32.	Pak Ahyarudin	57	SLTA	6	Petani
33.	Pak Fernando	55	SLTA	4	Petani
34.	Pak Prayitno	54	SD	4	Petani
35.	Pak Novianto	36	SD	3	Petani
36.	Pak Sukmadi	50	SLTP	7	Petani
37.	Pak Agus	59	SLTA	5	Petani
38.	Pak Dadang	69	SD	4	Petani
39.	Pak Winarno	64	SD	3	Petani
40.	Pak Ayub	68	SLTA	2	Petani
41.	Pak Kurniawan	45	SLTA	4	Petani
42.	Pak Edi Hariadi	54	SLTA	3	Petani

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti pada tahun 2022

1. Usia Responden

Umur merupakan data yang sangat penting karena umur erat kaitannya dengan perilaku seseorang misalnya kesehatan kelahiran kematian pendidikan kegiatan ekonomi dan sebagainya. Karakteristik responden dari umur dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Umur Responden

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 30	-	-
2.	31-40	8	19,05
3.	41-50	13	30,95
4.	51-60	9	21,43
5.	> 60	12	28,57
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada tahun 2022.

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa umur responden adalah sebesar 19,05% untuk umur 31 – 40 tahun atau sebanyak 8 responden, sebesar 30,95% untuk umur 41– 50 tahun atau sebanyak 13 responden, sebesar 21,43% untuk umur 51 – 60 tahun atau sebanyak 9 responden, dan sebesar 21,43 untuk umur \geq 60 tahun atau sebanyak 12 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan umur adalah umur 41 – 50 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 30,95%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan kepala keluarga di Desa Padang Ratu diperoleh data sebagai berikut yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	1	2,38
2.	SD	15	35,71
3.	SLTP	7	16,67

4.	SLTA	17	40,48
5.	Diploma/Sarjana	2	4,76
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 3.5 tentang tingkat pendidikan responden, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden adalah sebesar 2,38% untuk pendidikan tidak tamat SD atau sebanyak 1 responden, sebesar 35,71% untuk pendidikan tingkat SD atau sebanyak 15 responden, sebesar 16,67% untuk pendidikan tingkat SLTP atau sebanyak 7 responden, sebesar 40,48 untuk pendidikan tingkat SLTA atau sebanyak 17 responden dan 4,76% untuk pendidikan tingkat DIV/Strata S1 atau sebanyak 2 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah merupakan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebesar 40,48% atau sebanyak 17 responden. Secara umum frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan SLTA hal ini disebabkan oleh keinginan untuk bersekolah sudah cukup tinggi dan masyarakat di desa Padang Ratu sudah cukup menyadari akan pentingnya pendidikan.

3. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Anggota rumah tangga terdiri dari suami, istri, anak dan orang lain yang bertempat tinggal dalam satu atap makan dalam satu dapur. Besarnya jumlah anggota rumah tangga responden dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 2	5	11,90
2.	3-4	20	47,62
3.	5-6	14	33,34
4.	> 7	3	7,14
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 3.6 tentang jumlah anggota rumah tangga responden, dapat diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga responden adalah sebesar 11,90% dengan jumlah anggota keluarga < 2 orang atau sebanyak 5 responden, sebesar 47,62% dengan jumlah anggota keluarga 3-4 orang atau sebanyak 20 responden, sebesar 33,34% dengan jumlah anggota keluarga 5 – 6 orang atau sebanyak 14 responden, dan sebesar 7,14% dengan jumlah anggota > 7 anggota keluarga atau sebanyak 3 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga adalah 20 orang atau 47,62% responden yang mempunyai beban tanggungan keluarga yang cukup banyak yaitu 3 – 4 orang. Jumlah beban tanggungan yang banyak membuat para responden mengurangi biaya yang di keluarkan dalam pemeliharaan tanaman karet.

4. Luas Penggunaan Lahan Reponden

Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Semakin luas penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin rendah pendapatan

yang diperoleh dari pertanian. Luas lahan pertanian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Luas penggunaan lahan responden

No	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 1	9	11,90
2.	1-2	21	47,62
3.	2-3	8	19,05
4.	3-4	4	9,52
5.	4 >	-	-
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada tahun 2022.

Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh responden terbesar antara 1 – 4 (Ha) yaitu sebesar 21.43% responden memiliki luas lahan sebesar < 1 Ha atau sebanyak 9 responden, sebesar 50,00% responden memiliki luas lahan sebesar 1 – 2 Ha atau sebanyak 21 responden, sebesar 19.05% responden memiliki luas lahan sebesar 2 – 3 Ha atau sebanyak 8 responden, dan sebesar 9,52% responden memiliki luas lahan sebesar 3 – 4 Ha atau sebanyak 4 responden. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang di miliki adalah sebanyak 21 orang atau 50,00% responden yang merupakan responden yang memiliki luas lahan sebesar 1 – 2 hektar. Luas lahan ini dipergunakan responden dalam kegiatan usaha tani seperti usaha tani karet, kopi, lada, cengkeh dan cabai yang sebagian besar merupakan lahan pemberian orangtua atau diwariskan secara turun-temurun.

5. Biaya Produksi Usaha Tani Karet

Biaya produksi dari usaha tani karet adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha tani karet dilakukan

termasuk biaya yang dikeluarkan dalam pembelian pupuk, obat-obatan dan pembayaran tenaga kerja dalam satu tahun. Biaya produksi dari usaha tani karet dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut

Tabel 3.8
Biaya Produksi Usaha Tani Karet Pertahun

No.	Biaya produksi(Rp)	Frekuensi	Persentase %
1.	< 500.000	5	11,91
2.	500.000-1.000.000	12	28,57
3.	1.000.000-2.000.000	19	45,24
4.	2.000.000-3.000.000	2	4,76
	> 3.000.000	4	9,52
Jumlah		42	100

Sumber: Data Primer yang diolah penulis pada tahun 2022.

Dari tabel 3.8 di atas menunjukkan biaya produksi dari usaha tani karet adalah sebesar 11,91% dengan biaya produksi <Rp.500.000 atau sebanyak 5 responden, sebesar 28,57% dengan biaya produksi Rp.500.000 – 1.000.000 atau sebanyak 12 responden, sebesar 45,24% dengan biaya produksi Rp. 1.000.000-2.000.000 atau sebanyak 19 responden, sebesar 4,76% dengan biaya produksi Rp.2.000.000 – 3.000.000 atau sebanyak 2 responden, dan sebesar 9,52% dengan biaya produksi > Rp. 3.000.000 atau sebanyak 4 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan dari usaha tani karet adalah antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 yaitu 19 orang atau sebesar 45.24% responden. Secara umum biaya produksi yang di keluarkan petani dalam usaha tani karet seperti pembelian pupuk, pembelian obat pembasmi hama dan

tenaga kerja dari keseluruhan luas lahan yang di miliki tidak ada biaya tetap yang harus di keluarkan artinya masyarakat di Desa Padang Ratu dalam melakukan usaha tani karet masih bersifat tradisional dan masih mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha tani karet hal ini di pengaruhi oleh terbatasnya modal yang di miliki petani dan teknologi yang di gunakan dalam budidaya karet. Untuk sistem pemupukan petani hanya memperkirakan dalam pemberian pupuk dari ketersediaan pupuk yang di beli oleh petani sehingga tidak sedikit dari petani yang hanya melakukan pemupukan pada sebagian tanaman karet yang di miliki, begitu pula untuk sistem pembasmian hama dan tenaga kerja yang di gunakan.

6. Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan usaha tani karet adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha tani karet dalam satu tahun dengan harga karet Rp. 7.000 – 10.000/Kg yang di peroleh dalam kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih usaha tani karet yang berasal dari penerimaan hasil penjualan hasil produksi di kurangi dengan biaya produksi satu tahun dalam satuan rupiah pendapatan dari usaha tani karet dapat di lihat dalam tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9
Tingkat Pendapatan

No	Nama	Pendapatan Responden
1.	Pak Didi	<Rp. 20.000.000
2.	Pak Wandra	Rp. 20.000.000-30.000.000
3.	Pak Chandra	Rp. 30.000.000-40.000.000
4.	Pak Eko	>Rp. 50.000.000
5.	Pak Arifin	Rp. 20.000.000-30.000.000
6.	Pak Heri	>Rp. 50.000.000

7.	Pak Dodo	Rp. 20.000.000-30.000.000
8.	Pak Triharyanto	<Rp. 20.000.000
9.	Pak Dedi	Rp. 30.000.000-40.000.000
10.	Pak Ilham	Rp. 30.000.000-40.000.000
11.	Pak Riko	<Rp. 20.000.000
12.	Pak Wahono	<Rp. 20.000.000
13.	Pak Lukman	Rp. 30.000.000-40.000.000
14.	Pak Azis	>Rp. 50.000.000
15.	Pak Deny	<Rp. 20.000.000
16.	Pak Purnomo	>Rp. 50.000.000
17.	Pak Andi	Rp. 30.000.000-40.000.000
18.	Pak Danang	<Rp. 20.000.000
19.	Pak Tarsono	>Rp. 50.000.000
20.	Pak Rendi	Rp. 20.000.000-30.000.000
21.	Pak Waris	Rp. 40.000.000-50.000.000
22.	Pak Tukimin	Rp. 20.000.000-30.000.000
23.	Pak Iswanto	>Rp. 50.000.000
24.	Pak Basir	Rp. 30.000.000-40.000.000
25.	Pak Tugimin	Rp. 40.000.000-50.000.000
26.	Pak Karyono	Rp. 20.000.000-30.000.000
27.	Pak Abdul	Rp. 30.000.000-40.000.000
28.	Pak Wandu	Rp. 40.000.000-50.000.000
29.	Pak Basuki	>Rp. 50.000.000
30.	Pak Ato	Rp. 20.000.000-30.000.000
31.	Pak Herlambang	Rp. 30.000.000-40.000.000
32.	Pak Ahyarudin	Rp. 20.000.000-30.000.000
33.	Pak Fernando	>Rp. 50.000.000
34.	Pak Prayitno	Rp. 20.000.000-30.000.000
35.	Pak Novianto	Rp. 30.000.000-40.000.000
36.	Pak Sukmadi	Rp. 40.000.000-50.000.000
37.	Pak Agus	Rp. 20.000.000-30.000.000

38.	Pak Dadang	Rp. 40.000.000-50.000.000
39.	Pak Winarno	Rp. 20.000.000-30.000.000
40.	Pak Ayub	Rp. 30.000.000-40.000.000
41.	Pak Kurniawan	Rp. 40.000.000-50.000.000
42.	Pak Edi Hariadi	Rp. 40.000.000-50.000.000

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti pada tahun 2022

Dari tabel 3.9 di atas menunjukkan pendapatan yang di peroleh dari usaha tani karet dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah adalah sebesar 14,28% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar <Rp.20.000.000 atau sebanyak 6 responden, sebesar 26.19% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp.20.000.000–30.000.000 atau sebanyak 11 responden, sebesar 23,81% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 30.000.000–40.000.000 atau sebanyak 10 responden, sebesar 16,67% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp. 40.000.000–50.000.000 atau sebanyak 7 responden, dan sebesar 19,05% dengan pendapatan yang di peroleh sebesar > Rp. 50.000.000 atau sebanyak 8 responden.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden, frekuensi terbesar karakteristik responden berdasarkan pendapatan yang di peroleh dari usaha tani karet yang paling banyak di terima responden adalah antara Rp20.000.000–Rp30.000.000 yaitu 11 orang atau sebesar 26,19% responden.

Berdasarkan data di atas tingginya presentase responden dengan tingkat pendapatan Rp. 20.000.000– Rp.30.000.000 hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan dari para responden dalam melakukan usaha tani karet masih menggunakan cara tradisional dan masih mengandalkan alam dalam pengelolaan usaha tani karet hal ini di pengaruhi oleh masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang budidaya tanaman karet dan teknologi yang di gunakan dalam budidaya karet.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara

Pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja usaha. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Padang Ratu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Menurut data monografi Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara sebagian besar dari tanah tersebut merupakan lahan perkebunan karet. Perkebunan karet di Desa Padang Ratu merupakan salah satu bagian dari sumber mata pencaharian sehari-hari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut data monografi Desa Padang Ratu mayoritas masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani. Mereka memperoleh penghasilan dari karet yang dirawat dengan baik oleh pemilik lahan ataupun mereka yang melakukan kerjasama bagi hasil pertanian bagi petani yang tidak memiliki lahan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap petani merupakan variable yang mempunyai peran terhadap pendapatan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan

kepada Bapak Danang selaku petani karet keberadaan lahan dan komoditi lahan sangat penting dalam kegiatan usahatani dan merupakan syarat utama.⁷⁶ Secara teori luas lahan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani. Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka pendapatan petani akan meningkat, jika luas lahan ditambah sehingga produksi meningkat, dengan demikian pendapatan akan meningkat, maka kemampuan petani dalam mengelola lahan bertambah atau setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani karet. Disamping itu juga menerapkan intensifikasi dalam luas lahan juga mampu meningkatkan pendapatan seperti, pengolahan tanah juga dapat berpengaruh terhadap tanaman karet, jika pengelolaan tanah dilakukan dengan baik, seperti pemupukan, pengemburan tanah dan sebagai hal yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan demikian tanaman karet akan tumbuh subur dengan luas lahan yang tetap dan pendapatan juga akan meningkat. Selain itu faktor intensifikasi lainnya yaitu seperti penggunaan bibit atau memilih bibit yang berkualitas maka akan diperoleh hasil yang bagus dibandingkan dengan penggunaan bibit karet biasa, karena penggunaan bibit unggul akan menghasilkan getah yang lebih banyak dibandingkan getah karet biasa meskipun petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pembelian bibit unggul namun hasilnya akan lebih banyak dibandingkan dengan bibit karet biasa dengan asumsi lahan yang dimiliki masih sama dan disertai dengan pemeliharaan yang teratur, seperti pemupukan dan pembersihan.

Moehar Daniel menyatakan bahwa bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi, dari produksi yang tinggi tersebut maka semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin

⁷⁶Wawancara Para Bapak Danang Selaku Petani Karet Pada Tanggal 2 Februari 2022.

banyak luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi dan pendapatan yang mereka terima akan meningkat. Dari hasil penelitian terlihat bahwa realisasi luas lahan terhadap pendapatan memiliki peran yang sangat baik, terbukti dari adanya luas lahan dengan pendapatan yang di peroleh kalangan masyarakat meningkat dan peningkatan tersebut membuat masyarakat kini memiliki penghasilan ataupun pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga dari usaha tani karet tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

2. Modal

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa modal merupakan variable yang mempunyai peran terhadap pendapatan, karena setiap penambahan modal maka jumlah pendapatan petani akan meningkat. Mubyarto menyatakan bahwa dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sedemikian pentingnya sehingga dikatakan bahwa dalam proses suatu usahatani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal dalam proses produksi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa banyak petani yang memberikan pupuk dibawah takaran yang seharusnya sehingga hasil yang diperoleh oleh para petani juga tidak sesuai dengan yang seharusnya, selain itu bibit pohon karet yang digunakan juga bukan bibit unggul melainkan bibit biasa yang diambil dari tunas karet yang ada di lahan tersebut. Hal itu dilakukan para petani karet agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu banyak. Adapun biaya atau modal yang dikeluarkan oleh para petani karet merupakan bentuk modal sendiri.⁷⁷

Dari penjelasan di atas, tidak sesuai dengan teori yaitu semakin besar modal yang dikeluarkan oleh petani karet maka dapat diartikan semakin besar modal yang dikeluarkan petani seperti membeli pupuk, peralatan, pestisida, obat poles dan

⁷⁷Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Bapak Tanggal 2 Febuari 2022.

alat-alat yang mendukung meningkatkan produksi karet maka kondisi pohon karet akan semakin baik dengan demikian produksi akan meningkat dan pendapatan petani karet akan semakin bertambah. Jadi, usaha tani karet yang dimiliki petani akan mempunyai keuntungan atau pendapatan yang besar tergantung besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk meningkatkan pendapatan petani karet.

3. Tenaga Kerja

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu mengatur perairan, mengangkut bibit, pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa 48,28% petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) dan 51,72% menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK), banyaknya petani karet yang menggunakan tenaga kerja disebabkan karena ada sebagian orang yang memiliki lahan karet yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan menyadap karetnya sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan, kemudian ada sebagian petani yang memiliki pekerjaan lain sehingga lahan karetnya dipercayakan kepada tenaga luar keluarga untuk disadap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti meskipun perolehan pendapatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga tetapi masyarakat Desa Padang Ratu lebih memilih untuk menyadap lahan karetnya dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja luar keluarga yang tidak merawat pohon karet dengan benar seperti untuk

mendapatkan penghasilan yang banyak tenaga kerja luar keluarga menyadap karet dengan dua sampai tiga sadapan dalam satu pohon, meskipun getah yang dikeluarkan semakin banyak tetapi dengan cara penyadapan seperti itu akan menguras getah karet dan merusak pohon karet sehingga pohon karet tersebut tidak akan bertahan lama. Sehingga petani karet lebih memilih untuk menyadap karetnya sendiri dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini yang menjadi alasan bahwa menyadap karet dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga akan lebih baik dalam merawat pohon karet dengan baik dan pohon karet tersebut akan bertahan lama sehingga pendapatan yang dihasilkan akan semakin bertambah.

Kemudian perjanjian kerjasama bagi hasil pertanian sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Padang Ratu. Pemilik tanah yang memiliki lahan yang luas, biasanya tidak mampu untuk menyadap karetnya sendiri, untuk itu pemilik lahan menawarkan kepada orang lain untuk menyadap lahan karet miliknya dengan cara bagi hasil. Selain itu adapula pihak yang menawarkan diri kepada pemilik tanah untuk dapat mengelola tanah pertanian yang dimilikinya.

Adanya kerjasama bagi hasil pertanian tersebut diharapkan mampu membantu memperbaiki keadaan perekonomian petani khususnya bagi para petani yang hanya bekerja sebagai penyadap karet. Praktik kerjasama bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat Desa Padang Ratu sudah berjalan cukup baik, dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut memberikan dampak yang positif bagi para penyadap karet, karena dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut bisa meningkatkan pendapatan para penyadap karet, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Jika kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan baik maka masyarakat Desa Padang Ratu dapat hidup sejahtera. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja

berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Padang Ratu.⁷⁸

4. Etos Kerja

Etos kerja dapat diartikan sebagai watak atau karakter seseorang individu atau kelompok manusia yang berupa kehendak atau kemampuan yang disertai dengan semangat yang tinggi guna mewujudkan sesuatu keinginan atau cita-cita. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam praktiknya etos kerja yang baik para petani karet yang ada di Desa Padang Ratu adalah tepat waktu dalam bekerja dan bekerja keras. Beberapa etos kerja tersebut dilakukan oleh petani karet Desa Padang Ratu, mereka sadar dengan melakukan hal-hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak, dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berhubungan dengan ketepatan waktu, waktu yang petani karet gunakan dalam proses penyadapan berkisar antara 3-4 jam per hari, perbedaan jam kerja ini disebabkan karena perbedaan luas lahan, tenaga kerja dan umur petani. Petani karet Desa Padang Ratu juga menerapkan pola pergeseran jam kerja menjadi lebih awal. Dengan meningkatkan pergeseran pola jam kerja akan meningkatkan pendapatan petani karet, kegiatan menyadap dilakukan lebih awal (pada pagi hari) karena pada waktu pagi hari getah yang dikeluarkan akan lebih banyak dibandingkan jika menyadap pada waktu siang atau sore hari. Dengan melakukan pekerjaan menyadap dipagi hari hal ini akan meningkatkan produksi yang dihasilkan sehingga dengan demikian pendapatan petani akan bertambah. Jika para petani menyadap dipagi hari sebelum matahari terbit maka pekerjaanpun akan lebih cepat selesai dengan demikian para petanipun bisa melakukan pekerjaan yang lain.

⁷⁸Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 3 Februari 2022.

Hasil penelitian diperoleh bahwa etos kerja yang dimiliki oleh setiap petani karet Desa Padang Ratu dinyatakan berperan sebab kemauan para petani tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik serta sudah menerapkan penggunaan waktu dalam penyadapan sesuai dengan yang seharusnya.⁷⁹

5. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja akan berpengaruh pada tingkat produktivitas kerja seseorang. Pengalaman kerja yang diikuti oleh pendidikan dan latihan kerja dapat membuat seseorang akan mempunyai kemampuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi, dan mampu memecahkannya, mampu mengenal kekuatan, kelemahan dan kekurangannya dan pada akhirnya mampu memilih alternatif-alternatif pemecahan secara kreatif.

Pengalaman bertani yang dimaksud adalah pengalaman petani berusaha tani karet yang dinyatakan dalam tahun. Pengalaman berusaha tani dapat berperan terhadap inisiatif petani dalam mengambil keputusan dalam mengelola usaha taninya. Semakin tinggi pengalaman berusaha tani semakin baik hasil produksi yang dihasilkan oleh petani tersebut.

Dilihat dari jumlah rata-rata waktu pengalaman bertani masyarakat Desa Padang Ratu yang diwakili 42 responden adalah lebih dari 10 tahun lamanya. Meskipun hasil yang di dapat tidak jauh berbeda dengan petani lain yang pengalaman bekerjanya hanya tiga sampai lima tahun. Hal ini disebabkan adanya perbedaan jumlah lahan yang disadap serta perbedaan umur petani. Semakin lama pengalaman, umur

⁷⁹Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 4 Febuari 2022.

petani tersebut juga akan semakin bertambah dan semakin lanjut umur maka produktivitas pun akan menurun atau kemampuan untuk bekerja akan semakin menurun terlebih dalam usaha tani karet ini membutuhkan tenaga yang besar untuk bekerja dan semakin berkurangnya kemampuan petani dalam mengelola usaha tani karet tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa petani karet di Desa Padang Ratu tidak mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola karetnya. Kurangnya perawatan yang dilakukan petani karet menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya hasil produksi. Umur karet yang sudah tua dan tidak pernah dilakukan peremajaan dengan bibit yang lebih bagus atau bibit unggul. Hal ini mengakibatkan penerimaan petani dari hasil usaha perkebunan karet kurang memuaskan.⁸⁰

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Pendapatan Petani Karet Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan merupakan hal yang harus di perhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebutlah yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ke tangan masyarakat (konsumen) oleh sebab itu Islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lebih dari itu Allah akan member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah:

⁸⁰Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Febuari 2022.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah:105).

Di Desa Padang Ratu menurut monografi Desa, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan sebagian sebagai buruh tani. Mereka berusaha memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia disana seperti tanah yaitu dengan mengelola lahan karet untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi mereka.

Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarga. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha. Agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikitpun. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl : 97).

Dalam surat tersebut jelas diterangkan bahwa Allah menyuruh kepada seluruh umatnya untuk bekerja dan berusaha agar mendapatkan karunia/hasil sehingga mereka dapat mencukupi segala kebutuhan hidupnya serta keluarganya.

Berbagai cara dan usaha dapat dilakukan oleh setiap manusia selama pekerjaan atau usaha yang dilakukan itu tidak melanggar aturan-aturan syariah.

Usaha atau pekerjaan itu bisa dari berbagai macam bidang, ada bidang perdagangan, industri, pertanian, dan bidang lainnya. Dalam bidang pertanian, masyarakat khususnya petani, mereka dapat mengelola lahan perkebunan yang mereka miliki dengan semaksimal mungkin agar memperoleh hasil yang optimal. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan, mereka dapat melakukan kerjasama bagi hasil dengan petani pemilik lahan.

Pada pelaksanaannya, para petani Desa Padang Ratu sudah cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam Islam. Dimana orang yang melakukan kerjasama tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam menyadap karet sehingga dapat memberikan hasilnya. Dalam kerjasama tersebut, lahan yang diberikan kepada penggarap untuk dikelola adalah tanah milik sendiri. Untuk syarat mengenai bagi hasil yang diterapkan di Desa Padang Ratu ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Namun pada kenyataannya ada sebagian penyadap yang kurang bertanggung jawab bahkan ada yang melanggar perjanjian yang telah disepakati, dimana untuk mendapatkan getah karet yang banyak agar penghasilannya bertambah penggarap menyadap pohon karet dengan dua sampai tiga sadapan dalam satu pohon sehingga akan memeras getah karet dan akan merusak pohon karet tersebut. Hal inilah yang dianggap kurang sesuai dengan syarat yaitu adanya pembagian yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, sehingga tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada 42 responden yaitu petani karet di Desa Padang Ratu adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Hasil penelitian menunjukkan banyak petani yang memiliki lahan yang cukup luas, rata-rata setiap petani mempunyai satu hektar lahan karet bahkan banyak petani yang memiliki lahan karet lebih dari satu hektar sehingga

semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka pendapatan petani akan meningkat, jika luas lahan ditambah sehingga produksi meningkat, dengan demikian pendapatan pun akan meningkat, maka kemampuan petani dalam mengelola lahan bertambah atau setiap penambahan luas lahan akan meningkatkan pendapatan petani karet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka semakin banyak pula tenaga kerja yang mengelola lahan tersebut sehingga anjuran dalam Islam yang mewajibkan bagi individu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup telah dilaksanakan.⁸¹

2. Modal

Modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam. Dalam Islam yang dimaksud dengan modal adalah suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Padang Ratu modal berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet, hanya saja peranan modal tersebut tidak terlalu signifikan karena dilihat dari takaran modal tidak digunakan secara penuh untuk merawatnya, modal yang digunakan oleh para petani banyak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, dimulai dari pemberian pupuk banyak yang tidak sesuai dengan aturan pemupukan, bibit yang digunakan juga bukan berasal dari bibit unggul melainkan dari bibit biasa, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.⁸²

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih

⁸¹Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 3 Februari 2022.

⁸²Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 3 Februari 2022.

dari itu Allah akan member balasan yang setimpal dengan amal/kerja. Syarat sah dan tidaknya transaksi ijarah atau kontrak kerja adalah adanya jasa yang dikontrakan haruslah jasa yang mubah. Tidak diperbolehkan mengontrak seseorang ajir untuk memberikan jasa yang diharamkan. Oleh karena itu, dalam kontrak kerjanya harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya. Di Desa Padang Ratu banyak petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, tetapi ada juga sebagian dari petani yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga, biasanya masyarakat Desa Padang Ratu mempekerjakan tetangga atau orang disekitar lingkungannya (penggarap) untuk menyadap karetnya dengan benar hingga mendapatkan hasilnya, kemudian sebagai upah pekerjanya, pemilik lahan memberikan gaji sesuai dari karet yang dihasilkan tenaga kerja dan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap juga bervariasi, ada pemilik lahan yang memberikan setengah dari hasil yang didapatkan penggarap dan ada juga penggarap yang diberikan sepertiga dari hasil penggarapannya.

Hal ini sesuai dengan prinsip 'adl, dimana Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai "tidak menzalimi dan tidak dizalimi" implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tetapi beberapa tenaga kerja keluarga di luar keluarga yang tidak amanah, ada petani yang melanggar perjanjian yang disepakati seperti untuk mendapatkan getah karet yang banyak agar penghasilannya bertambah penggarap menyadap satu pohon karet dengan dua sampai tiga sadapan sehingga akan memeras getah karet dan akan merusak pohon karet tersebut. Dari penjelasan di atas, muajir sudah sesuai namun dari pihak ajir tidak menerapkan prinsip ekonomi dalam Islam salah satunya ialah merusak pohon karet yang disadap.

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya

manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia *mu'amalah* dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Begitu pun dengan petani karet yang ada di Desa Padang Ratu selain bekerja keras para petani juga tidak lupa dalam menjalankan ibadah kepada Allah, ketika para petani akan memulai aktivitas untuk menyadap karetnya terlebih dahulu mereka menjalankan ibadah, baru setelah itu mereka memulai aktivitasnya dalam menyadap karetnya, kemudian ada juga sebagian dari petani yang melakukan pergeseran jam kerja lebih awal, dan pada saat bekerjapun petani menghentikan aktivitas pekerjaannya disaat masuk waktu ibadah kemudian setelah menyelesaikan ibadahnya para petani kembali mengerjakan pekerjaannya. Dalam hal ini termasuk tenaga kerja di Desa Padang Ratu telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu prinsip tauhid dan ketuhanan.⁸³

4. Etos Kerja

Bekerja atau berusaha adalah suatu kewajiban, setiap muslim yang mampu bekerja harus bekerja karena hal itu adalah juga tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri. Mengenai hal tersebut Allah dalam firman-Nya Surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۗ تَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak

⁸³Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 4 Februari 2022.

merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d:11).

Ayat diatas menjelaskan Allah SWT tidak menghendaki hamba-Nya hanya berdoa saja tanpa berusaha. Manusia diharuskan mempunyai semangat tinggi untuk selalu bergerak maju kearah yang lebih baik, karena Islam tidak suka sifat malas dan miskin, karena miskin mendekatkan kekufuran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa petani karet yang ada di Desa Padang Ratu menunjukkan banyak petani yang sudah bekerja keras dalam bertani yaitu dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya serta dapat membiayai pendidikan anak-anaknya, kemudian ada beberapa petani yang memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani karet seperti menjadi PNS, berdagang dan peternak. Ini dilakukan oleh para petani untuk menambah penghasilannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemauan para petani untuk bekerja sangat tinggi, karena para petani berusaha lebih keras untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak untuk memperbaiki perekonomian mereka dimasa yang akan datang.⁸⁴

Penjelasan diatas sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dimana Allah SWT menandakan bahwa manusia diciptakan di dunia untuk berjuang. Perjuangan ini akan mendapatkan ganjaran, baik di dunia maupun di akhirat. Perbuatan baik dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat, perbuatan jahat dibalas dengan hukuman yang setimpal. Karena itu ma’ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran.

Dari penjelasan diatas menunjukkan variable etos kerja dilihat secara Islam berperan dalam meningkatkan

⁸⁴Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Febuari 2022.

pendapatan. Hal itu dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya diantaranya kerja keras dan teliti serta menghargai waktu, orientasi kemasa depan, hemat dan sederhana, adanya kompetensi atau bersaing secara jujur dan sehat, bertanggung jawab. Dari sekian banyak sikap dan tingkah laku tercantum dalam nilai-nilai Islam sehingga dikatakan layak dan memenuhi dalam standar keislaman.

Kemudian dalam penggunaan jam kerja, petani karet di Desa Padang Ratu menggunakan jam kerja sesuai dengan aturan Islam karena ketika mengerjakan pekerjaan petani karet tersebut sudah menyelesaikan kewajibannya kepada tuhan (pencipta) sehingga ketika bekerja, pekerja tidak menggunakan waktu yang telah dikhususkan baginya untuk keperluan lain.

5. Pengalaman Kerja

Dalam Islam, tujuan pengalaman kerja menyebutkan bahwa ada berbagai macam tujuan seseorang dalam memperoleh pengalaman kerja. Adapun tujuan pengalaman kerja adalah mendapat rekan kerja sebanyak mungkin dan menambah pengalaman kerja dalam berbagai bidang, mencegah dan mengurangi persaingan kerja yang sering muncul dikalangan tenaga kerja. Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pekerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis yang dimiliki.

Dari hasil penelitian hal-hal yang diharuskan dalam Islam telah diterapkan oleh petani di Desa Padang Ratu. Telah dibuktikan bahwa dari masing-masing pekerja telah memiliki pengalaman dalam bekerja dalam waktu lebih dari 10 tahun, kemampuan yang dimiliki sudah melebihi dari cukup atau dikatakan sangat mampu, dapat dilihat dari proses penyadapan hingga memperoleh hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan bertani karet ini sudah lama mereka lakukan. Dengan adanya fokus terhadap pertanian, secara tidak langsung seorang petani akan memiliki keuletan dan

ketelatenan dalam pekerjaan yang kemudian membentuk keahlian yang dimilikinya.⁸⁵

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa penetapan hukum-hukum syara' selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *dharuriyat*, *hajiyat*, dan *tahsiniyat*.⁸⁶

a. Kebutuhan primer (*Ad-Dharuriyyah*)

Adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. *Dharuriyyah* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada para petani karet diperoleh bahwa mereka adalah penduduk asli Desa Padang Ratu yang sudah bekerja lama sebagai petani karet.⁸⁷ Bapak Iswanto mengatakan bahwa penghasilan yang diperolehnya selama bekerja sebagai petani karet dengan penghasilan lebih dari Rp. 50.000.000 dalam setahun itu sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dalam sehari-hari.⁸⁸ Sehingga hal tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yang di jelaskan oleh As-Shabiti yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syari'at, yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda. Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makanan, minum, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman dan pengetahuan. Dengan adanya sektor pertanian ini masyarakat tidak akan takut lagi

⁸⁵Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Februari 2022.

⁸⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, terjemah Seoroyo*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000), h.52

⁸⁷Wawancara Bapak Iswanto Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Februari 2022.

⁸⁸Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Februari 2022.

akan kelaparan karena dapat memanfaatkan sumberdaya alam dan mengelola dengan baik.

Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan diperlukan usaha bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan memintalah rezeki kepada sang pemberi rezeki yaitu Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam Al-Quran Surat Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rizki kepadamu, kamilah yang memberi rizki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. Thaha)⁸⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia (kepala rumah tangga) untuk beriman kepada-Nya agar terhindar dari siksa api neraka maka dari itu manusia harus selalu mendirikan sholat karena rizki itu yang memberikan hanya lah Allah kita sebagai manusia hanya berusaha dan selalu berbuat baik serta menjalankan perintah dan menjauhi laranganya..

b. *Hajiyat*

Adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia. Dengan adanya usaha tani karet ini masyarakat

⁸⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'any Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h 200.

sekitar tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok primer, namun berdampak langsung dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Di Desa Padang Ratu sudah terdapat PLN atau aliran listrik dan jaringan telfon atau sinyal dan akses jalan raya yang baik dengan demikian, dapat mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, dalam hal ini untuk mendapatkan akses informasi dan kelancaran transportasi lalu-lintas untuk mengembangkan usahanya, salah satunya untuk mengembangkan usaha pertanian karet.⁹⁰

Allah SWT sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang lain itu dan tempat penyimpanannya semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”. (Q.S. Hud : 6)⁹¹

c. Tahsiniyat

Adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa Petani karet maupun masyarakat di Desa Padang Ratu masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan tahsiniyat atau kesempurnaan,

⁹⁰Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Febuari 2022.

⁹¹ Departemen Agama RI, Al-Aliyy h Al-Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h 250.

misalnya menunaikan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji.⁹²

Maka dari itu untuk mencapai kesejahteraan diperlukan usaha bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan memintalah rezeki kepada sang pemberi rezeki yaitu Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam Al-Quran surat Thaha ayat 132 sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: *Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (Q.S. Thaha : 132)*⁹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia (kepala rumah tangga) untuk beriman kepada-Nya agar terhindar dari siksa api neraka maka dari itu manusia harus selalu mendirikan sholat karena rezeki itu yang memberikan hanya lah Allah kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan selalu berbuat baik serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

Selain itu diketahui bahwa dalam mencapai kesejahteraan ada beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat atau masyarakat yang sejahtera, dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan yaitu tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

⁹²Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Febuari 2022.

⁹³ Muhammad Amin Suma, Tafsir Ayat Ekonomi, Teks, Terjemah, Tafsir, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 186.

Dari observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa petani karet di Desa Padang Ratu sudah sesuai dengan misi mereka yakni, memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya petani karet yang dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat sekitar Desa Padang Ratu juga memberikan dampak positif yaitu mengurangi tingkat pengangguran serta menambah pendapatan masyarakat Desa Padang Ratu.⁹⁴



⁹⁴Wawancara Para Petani Karet Desa Padang Ratu Pada Tanggal 5 Febuari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam Di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utarabeberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Padang Ratu diantaranya faktor luas lahan yaitu kesuburan tanah, jenis tanaman, jarak tanaman dan teknologi yang digunakan dalam pengelolaan produksi. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi khas dan keyakinan seseorang atau suku kelompok. Dan pengalaman kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap besar kecilnya pendapatan seseorang, yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kelima faktor ini sangat mempengaruhi pendapatan petani karet.
2. Menurut pandangan ekonomi Islam tentang faktor-faktor yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga Di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara untuk meningkatkan ekonomi ada beberapa faktor yang berperan diantaranya faktor luas lahan adalah para petani dapat mengelola lahan yang di sediakan oleh Allah SWT. Modal dalam Islam adalah perwujudan tanah dan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam Islam adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.

Etos kerja adalah suatu kewajiban setiap muslim yang mampu bekerja karena hal itu tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri, yang ertuang dalam Q.S. Ar-Ra'd : 11. Dan pengalaman kerja dalam Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pekerja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Dari faktor tersebut dikatakan berperan karena kelima faktor tersebut sudah sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam sehingga sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh petani karet yang ada di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

B. Saran

1. Bagi Petani Karet

Penelitian ini diharapkan mampu memantau faktor apa saja yang berperan terhadap pendapatan petani karet dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang semestinya diterapkan dalam mengetahui bentuk kehidupan sosial ekonomi rumah tangga di Desa Padang Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pengetahuan dan informasi serta di jadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya dalam pengelolaan usaha tani karet.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literature ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriliana, Asmak, *Panduan Lengkap Perkebunan Karet*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- Arida, Agustina, *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi*, *Jurnal, Agrisepe*, Vol 16 No.1, Aceh, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhammadiyah Univercity Press, 2004.
- Astuti, Asri Wahyu, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Daniel, Moehar, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Devi, Charitin, “Analisis Pendapatan Pekebun Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol .6, No. 2 Desember 2015.
- Firdaus, Muhammad, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hanafi, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Andi Affset, 2010.
- Harahap, Syafwan Hadi Umri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi*

Sumatera Utara, Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2019.

Haryanto, Sugeng, Peran Aktif Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggale, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008.

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Hastuti Diah Retno Dwi dan Rahim, *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.

Kadariyah, *Analisa Pendapatan Nasional*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Kadir, A, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Luhung, HR, *Teori Pendapatan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

Kuprawito, Mang, "Analisis Pendapatan Nelayan", Skripsi Progrsm Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu, 1995.

Muardi, Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Petani Karet Di Desa Embacang Baru Kabupaten MusiRawas Utara Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi IAIN Bengkulu, 2017.

Mubarok, Ahmad Fauzan, *Analisis Pendapatan Dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pandega Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*, Universitas negeri Semarang, 2011.

Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPF, 2004.

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Perdana MediaGrup, 2007.

- Nordhaus & Samuelson, *Ilmu Mikroekonomi*, Edisi 17, Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- Nugraha, Iman Satra, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan, *Jurnal JIPI*, Vol. 24, No. 2, Juni, 2016.
- Prastowo, Andi, "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Putra Dedi Syah Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya, Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2013.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LP, FE-UI, 2010.
- Rahman, Muhammad Arfah, *Teori Segitiga ekonomi*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Reksoprayitno, Soediyono, *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE UGM, 2009.
- Sa'diyah Chalimatus & Endratno Herman, " Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Intrinsik dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Depo Pelita PT. Pelita Satria Perkasa Sokaraja, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1, No.1, September 2013.
- Salim Peter dan Salim, Yeny, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, cet ke-3, Jakarta: ModemEnglish Press, 1991.
- Sari, Indriani Ika Mila, dkk, "*Analisis Usaha Tani Jagung Dan Kotribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Mojoduwur Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*". Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015.

- Silfestar, Marselinus, dkk “Faktor-faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 5, No.1 September 2016.
- Sinungan, *Perekonomian Indonesia*, Bogor: Ghalia Inddonesia, 2017.
- Soekartawi, *Agribisnis Teori & Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sriyono, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Volume 8, No.1, Jakarta, 2015.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Supriono A, Tinjauan Umum Pembangunan Perkebunan Karet, Semarang: PT. Perkebunan XVIII, 1977.
- Wahyuni Sri dan Gunawan, Ikhsan, ”Edward Bahar, Analisis Faktror Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. *Jurnal Sungkai*, Vol.1 No 2, Agustus, 2013.
- Wibisiono, Yusuf , *Ekonomi Masyarakat*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Wikarno Widhi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, *Jurnal Frontier Agribisnis*, Vol. 4, No. 2, Juni, 2020.